

PERBEDAAN PENGUNGKAPAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*) DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN DAN JENIS KELAMIN PADA PENGGUNA *INSTAGRAM*

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

RIZKY TAMI

114612014561

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASI RIAU
PEKANBARU

2019

**PERBEDAAN PENGUNGKAPAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*) DITINJAU
DARI TIPE KEPERIBADIAN DAN JENIS KELAMIN PADA PENGGUNA
*INSTAGRAM***

Disusun oleh :

RIZKY TAMI

11461201561

SKRIPSI

Telah diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan
dalam sidang panitia ujian strata satu (S1)
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 04 Agustus 2019

Pembimbing



Alma Yulianti, S.Psi., M.Si

NIP: 19790701200912200

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : RIZKY TAMI

NIM : 11461202561

Judul Skripsi : Perbedaan Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Ditinjau Dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin Pada Pengguna Instagram

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi.

Diuji pada :

Hari / Tanggal : Selasa / 13 Agustus 2019

Bertepatan dengan : 12 Dzulhijjah 1440 H

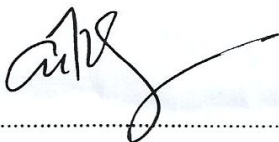
TIM PENGUJI

Ketua,


(.....)

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd
NIP. 19660423 199403 2001

Sekretaris,


(.....)

Alma Yulianti, S.Psi, M.Si
NIP. 19790701 20091 2 2002

Penguji I,


(.....)

Hirmaningsih, S. Psi, M.Psi, Psikolog
NIP. 19730315 200710 2 003

Penguji II,


(.....)

Yuliana Intan Lestari, S.Psi, M.A
NIP. 19860703 20110 1 2010



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Kalian harus jujur karena sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada jannah. Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan dan keburukan itu menunjukkan kepada neraka. Seseorang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta sehingga ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta.

(H.R Muslim Shohih Muslim Hadist No. 6586)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Rabbil'alamin

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan nikmat yang berharga sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Karya ini dipersembahkan untuk yang terkasih :

Bapak Sumadi dan Mamak Suratni

Terima kasih untuk semua yang ayah dan ibu berikan, seperti kasih sayang dan doa yang tak pernah putus, perjuangan, pengorbanan, kesabaran, nasihat, dan semua dukungan yang telah ayah dan ibu berikan untukku.

Kakakku Sukarsi Pratiwi S.Fram.,A.pt, Siska Misriani., Lilis Supiati S.Pd dan Abangku Fandy Ahmad Siambaton S.T, Suindra Lasmana, Muhammad Irwansyah S.Pd serta adekku Rati Wijaya

Terima kasih untuk segala dukungan, kasing sayang, doa danmateril yang telah diberikan kepadaku.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Tiada pujian melainkan hanya kepada-Nya. Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat-Nya dan telah memberikan kemudahan dalam setiap perjalanan untuk mencapai keberhasilan ini. Berkat limpahan rahmat-Nya dan kemudahan yang telah diberikan oleh Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam senantiasa kita sampaikan untuk Nabi Muhammad SAW. Rasul yang telah memberikan teladan bagi kita dalam kerja keras, kegigihan dalam mencapai cita-cita serta telah menyampaikan dengan total komitmen ajaran Islam yang luar biasa indah serta menakjubkan pada semua umat manusia di bumi ini.

Alhamdulillah, selama proses penelitian ini banyak hal yang telah di lalui dan dirasakan oleh peneliti baik suka maupun duka. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena ini peneliti mengharapkan saran dan perbaikan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Dr. H. Yasmaruddin Bardansyah, Lc, M.A; Ibu Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd; dan Ibu Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.
4. Ibu Alma Yulianti, S.Psi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan telah memberikan motivasi serta semangat selama proses bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hirmaningsih, S.Psi, MPsi., Psikolog, selaku narasumber I dan penguji I. Terimakasih atas waktu, bimbingan serta telah banyak mamberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini untuk menjadi lebih baik.
6. Ibu Yuliana Intan Lestari, S.Psi., M.A, selaku narasumber II dan penguji II. Terimakasih atas waktu, bimbingan serta masukan, nasihat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Khairil Anwar dan Ibu Linda Aryani, M.Si, selaku penasehat akademik dan sebagai penganti orang tua yang selalu mengayomi peneliti selama menempuh studi ini. Terima kasih atas dukungan dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Ibu Riccha Anggraeni S.Psi., M.A, selalu dosen TPP, atas dukungan, motivasi, bimbingan serta masukan-masukan, semoga menjadi berkah dan bekal yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama perkuliahan.
10. Seluruh Staf Akademik dan Staf Perpustakaan yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, peneliti ucapkan terimakasih karena telah memperlancar dalam pengurusan administrasi penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin kepada peneliti dari kegiatan prariset, *try out* dan penelitian sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi.
12. Kepada seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediannya membantu dalam melakukan penelitian ini.
13. Kepada orang tua Bapak Sumadi dan Mamak Suratni tercinta. Terimakasih dengan segala kesabaran dan ketulusannya yang senantiasa mendo'akan, kasih sayang, nasehat, serta tidak pernah bosan memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan menyayangi ayah dan ibu.
14. Dan tak terlupa sahabat dan keluarga saya, Atika Ayu Aulia, Tia Rahayu A.J dan Wilda Handayani terimakasih atas dukungan dan semangatnya serta

kesabarannya baik secara moril atau materil dalam mendukung saya menyelesaikan skripsi ini.

15. Terima kasih kepada sahabat saya Sakina Hapni Siregar A.Md, Sakinah Hutasuhut S.Pd, Rini Fuji Astuti S.Pd, Muhammad Ardiansyah Daulay dan Nur Adha Siregar yang telah memberikan dukungan secara moril ataupun materil serta doa yang tak pernah putus dari jauh sehingga skripsi saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan E *Class* angkatan 2014, Atika, Aulia, Argo, Cika, Dina, Dwi, Evi, Friska, Humai, Ica, Intan, Kiki, Ledi, Noviju, Opi, Rio, Rona, Ridho, Tami, Tia, Tika Yessy, Yosi, Zelda, Zul, Zulfiah, Rizki kosmos, semoga silaturahmi kita tetap berlanjut.
17. Teman-teman KKN Desa Pasir Sialang Jaya 2017, Liza, Jannah, Nani, Devi, Ade, Fini, Bagus, Hidayat, Ikhwan dan Udin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan perbaikan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 04 Agustus 2019

Peneliti



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Keaslian Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	15
 BAB II : LANDASAN TEORI	 17
A. Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	17
1. Pengertian Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	17
2. Teori-Teori Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	19
3. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	20
4. Faktor-Faktor Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	22
B. Tipe Kepribadian.....	26
1. Pengertian Tipe Kepribadian	26
2. Karakteristik Tipe Kepribadian.....	27
3. Jenis Tipe Kepribadian.....	28
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tipe Kepribadian	30
C. Jenis Kelamin.....	33
D. Kerangka Berfikir	35
E. Hipotesis.....	39
 BAB III : METODE PENELITIAN	 40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional	40
1. Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	40
2. Tipe Kepribadian.....	41
3. Jenis Kelamin.....	41
D. Partisipan Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	42



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metode Pengumpulan Data.....	44
1. Skala Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	44
2. Skala Tipe Kepribadian.....	45
F. Validitas, Indeks Daya Beda dan Reliabilitas	46
1. Uji Alat Ukur	47
2. Uji Validitas	47
3. Indeks Daya Beda	48
4. Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Jadwal Penelitian	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Persiapan Penelitian	53
2. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	53
3. Pelaksanaan Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Uji Asumsi	55
a. Hasil Uji Normalitas	55
b. Hasil Uji Homogenitas.....	57
2. Uji Hipotesis.....	58
3. Analisa Data Tambahan	61
a. Perbedaan Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau Dari laki-laki <i>Ekstrovert</i> , Laki-laki <i>Introvert</i> , Perempuan <i>Ekstrovert</i> dan Perempuan <i>Introvert</i>	61
1) Uji Normalitas.....	61
2) Uji Homogenitas.....	62
3) Uji Analisa Data.....	62
b. Deskripsi Kategorisasi Data Penelitian.....	63
1) Kategorisasi Subjek Skala Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	64
2) Kategorisasi Subjek Skala Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau dari Jenis Kelamin..	65
3) Kategorisasi Subjek Skala Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau dari Laki-laki <i>Introvert</i> dan Perempuan <i>Introvert</i>	66
C. Pembahasan.....	68
BAB V : PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rincian Jumlah Populasi.....	42
Tabel 3.2	: Alternatif Pilihan Model Skala Likert.....	45
Tabel 3.3	: <i>Blueprint</i> Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	45
Tabel 3.4	: <i>Blueprint</i> Tipe Kepribadian.....	46
Tabel 3.5	: <i>Blueprint</i> Hasil Uji Daya Beda Tipe Kepribadian.....	49
Tabel 3.6	: <i>Blueprint</i> Hasil Uji Daya Beda Pengungkapan Diri	50
Tabel 3.7	: <i>Blueprint</i> Tipe Kepribadian (Setelah <i>Try Out</i>).....	50
Tabel 3.8	: <i>Blueprint</i> Pengungkapan Diri (Setelah <i>TryOut</i>).....	51
Tabel 3.9	: Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1	: Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur dan Penelitian.....	54
Tabel 4.2	: Koefisien Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.3	: Koefisien Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.4	: Uji Homogenitas.....	57
Tabel 4.5	: Uji Hipotesis.....	58
Tabel 4.6	: Uji Normalitas Analisa Data Tambahan.....	61
Tabel 4.7	: Uji Homogenitas Analisa Data Tambahan.....	62
Tabel 4.8	: Uji Analisa Data.....	62
Tabel 4.9	: Norma Kategorisasi.....	63
Tabel 4.10	: Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	64
Tabel 4.11	: Kategorisasi Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	64
Tabel 4.12	: Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.13	: Kategorisasi Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.14	: Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) ditinjau dari Tipe Kepribadian Ditinjau dari laki-laki <i>Ekstrovert</i> dan Perempuan <i>Introvert</i>	67
Tabel 4.15	: Kategorisasi Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) ditinjau dari Tipe Kepribadian Ditinjau dari laki-laki <i>Ekstrovert</i> dan Perempuan <i>Introvert</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Skala <i>Try Out</i>
Lampiran B	Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran C	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
Lampiran D	Skala Penelitian
Lampiran E	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran F	Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Homogenitas
Lampiran G	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran H	Skala Validasi Alat Ukur Penelitian
Lampiran I	Skala Validasi Alat Ukur Narasumber
Lampiran J	Surat Pelengkap Penelitian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERBEDAAN PENGUNGKAPAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*) DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN DAN JENIS KELAMIN PADA PENGGUNA *INSTAGRAM*

Oleh

Tami

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

rizky.tami@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Instagram adalah salah aplikasi sosial media yang sedang populer saat ini dan banyak digunakan oleh remaja. Remaja menggunakan aplikasi media sosial *instagram* untuk melakukan interaksi interpersonal dan melakukan hubungan yang intim dengan orang secara *online*. Salah satu bentuk hubungan interpersonal yang dilakukan adalah pengungkapan diri. Pengungkapan diri adalah mengungkapkan diri kepada orang lain tentang diri maupun pengalaman pribadi. Faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri salah satunya yaitu tipe kepribadian dan jenis kelamin (Devito, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada pengguna *instagram*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan diri ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin yang signifikan pada pengguna *instagram*. Namun ada perbedaan pengungkapan diri ditinjau dari laki-laki *introvert* dan perempuan *introvert* pada pengguna *instagram*. Hal tersebut dapat terjadi karena pola pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan berbeda.

Kata Kunci : pengungkapan diri (*self disclosure*), tipe kepribadian (*introvert* dan *ekstrovert*) jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), pengguna *instagram*.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PERSONALITY AND GENDER DIFFERENCES IN SELF DISCLOSURE OF INSTAGRAM USERS

Tami

Faculty of Psychology
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
rizky.tami@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Instagram is one of the most popular social media applications currently and is widely used by teenagers. Teenagers use the social media app instagram to do interpersonal interactions and do intimate relationships with people online. One form of interpersonal relationship is self-disclosure. Self-disclosure is revealing yourself to others about yourself as well as personal experiences. Factors that affect the self-disclosure of one of them is the type of personality and gender (Devito,2014). This research aims to determine the difference in self-disclosure reviewed from personality and gender types in instagram users. The results show that there is no difference in self-disclosure reviewed from a significant type of personality and gender on instagram users. However there is a difference of self-disclosure reviewed from introvert men and introvert women on instagram users. This can happen because the pattern of self-disclosure between men and women is different.

Keywords: *self disclosure, Personality type (introvert and extrovert) gender (male and female), instagram users*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses sosial yang berkaitan dengan kegiatan manusia yang diaplikasikan melalui pesan dan perilaku. Komunikasi dilakukan oleh berbagai kalangan termasuk remaja. Remaja melakukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Menjalin hubungan dengan individu lain merupakan bagian yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari remaja. Pada era globalisasi saat ini, komunikasi yang dilakukan oleh remaja semakin mudah untuk dilakukan. Hal tersebut didukung dengan adanya perkembangan teknologi di bidang komunikasi yang digunakan oleh remaja untuk menjalin hubungan dengan orang lain seperti *smartphone*, *gadget* dan sebagainya. Penggunaan *smartphone* dan *gadget* dioperasikan melalui internet yang telah tersebar luas di berbagai daerah.

Internet (*interconnection networking*) adalah jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lainnya, sehingga dapat berkomunikasi dan berbagi informasi tanpa melihat jenis komputer itu sendiri (Bungin, 2006). Selain itu, melalui internet individu bisa saling mengenal dan saling menyapa satu sama lainnya tanpa harus terhalang oleh jarak dan waktu (Bungin, 2006). Internet telah menjadi sarana penting untuk memuaskan kebutuhan individu dalam menjalin hubungan, persahabatan dan rasa saling memiliki antara individu dengan teman-teman

dekatnya pada saat ini (Valkenburg & Peter, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet saat ini cukup tinggi bila dilihat dari pentingnya penggunaan internet bagi individu.

Survey yang dilakukan oleh APPJII (Asosiasi Pengusaha Penyedia Jasa Internet) pada tahun 2016 menyatakan bahwa ada 132, 7 juta pengguna internet (Liputan6.com, 2017). Hal ini berbeda jauh dengan survey yang dilakukan oleh *wearesocial* tentang *global digital report* 2018, terjadi beberapa peningkatan pengguna digital di Indonesia. Hasil survey menyatakan bahwa dari 265 juta populasi penduduk Indonesia, setengahnya atau 50% sebesar 132 juta penduduknya sudah menggunakan internet dalam aktivitas keseharian mereka (Firdausnetpreneur.com, 2018). Internet menyediakan berbagai aplikasi media sosial. Media sosial adalah merupakan layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas *online* bagi pengguna yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan, atau kesamaan latar belakang pada bidang tertentu. Media sosial juga didefinisikan sebagai jaringan pertemanan yang dilengkapi dengan beragam fitur bagi penggunanya sehingga dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi (Imran, 2009).

Hariyanti (dalam Widiyanti & Herdiyanto, 2013) menyatakan data Kementerian Komunikasi dan Informasi RI tahun 2011 menunjukkan bahwa 64% pengguna media sosial di Indonesia adalah kelompok remaja. Lenhart & Madden (dalam Yuliningsih, 2015) menyatakan bahwa remaja saat ini menghabiskan lebih banyak waktu di internet daripada kegiatan lain. Remaja juga sering

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan informasi pribadi dan mengembangkan hubungan dengan orang lain melalui internet (Peter, Valkenburg & Schouten, 2006).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartella, O'Keefe & Scantlin (2000) yang menyatakan bahwa anak-anak dan remaja sangat menyukai media *online* dan menghabiskan banyak waktu luang mereka di internet, mencari informasi, bermain *game* serta berbicara dengan teman-teman setiap hari. Leung (2001) juga menyatakan bahwa remaja menikmati pertemanan yang dijalin melalui media *online*, kemampuan untuk menyamarkan identitas dalam komunikasi tekstual dan berbicara sepanjang waktu dengan beragam jenis. Peter, Valkenburgh & Schouten (2006) menyatakan remaja menggunakan internet dan situs media sosial untuk mempertahankan persahabatan mereka, berbagi pemikiran intim, perasaan dan pengalaman dengan teman-teman mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan orang lain pada umumnya tinggi ketika individu berada pada tahap perkembangan remaja (Papalia, Olds & Feldman, 2007).

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Perubahan biologis ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan, perubahan hormonal dan kematangan organ seksual yang ditandai dengan pubertas, kematangan secara kognitif melibatkan perubahan pemikiran dan intelegensi individu. Sedangkan secara sosial ditandai dengan adanya tuntutan untuk mencapai kemandirian dan perubahan dalam menjalin relasi dengan orang lain dalam konteks sosial (Santrock, 2007). Selain itu, Erikson (dalam Santrock, 2007)

menyatakan keberhasilan pengembangan keintiman dengan orang lain merupakan salah satu tugas perkembangan di masa remaja akhir.

Media sosial *online* menawarkan berbagai pilihan untuk bertemu orang baru, berkomunikasi dan mengembangkan hubungan dekat dengan orang lain (Pornsakulvanich, 2005). Aplikasi sosial media *online* tersebut seperti *twitter*, *facebook*, *youtube*, *wahatsapp*, *line*, *messenger*, *skype*, *email*, *instagram* dan sebagainya. Salah satu aplikasi media sosial online yang sedang populer saat ini adalah *instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial *online* yang digunakan untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto, video dan berbagi kegiatan yang dapat di bagikan penggunanya kapanpun dan dimana pun. Selain itu, *instagram* juga memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital dan membagikannya kepada pengguna lainnya (Ayudya, 2013).

Data yang diluncurkan oleh pihak *instagram* tahun 2017 mengataknb bahwa pengguna *instagram* di Indonesia tidak kurang dari 35 juta orang yang menggunakan sosial media ini secara aktif. Bahkan tercatat dengan jumlah pengguna pasif, Indonesia menjadi komunitas *instagram* terbesar di Asia Pasifik, serta salah satu pasar terbesar di dunia dari total 70 juta pengguna aktif setiap bulannya. Jumlah pengguna *instagram* terbanyak dengan 89% yaitu *instagrammers*, yang berusia 18-34 tahun yang mengakses aplikasi *instagram* setidaknya sekali dalam seminggu (Kompas.com, 2017). Mayoritas pengguna *instagram* pada umumnya anak muda, terdidik dan mapan. Berdasarkan rentang usia presentasi terbanyak pengguna *instagram* pada uisa 18-24 tahun sebanyak

59%, usia 24-34 tahun sebanyak 30% dan usia 34-44 tahun sebanyak 11 %. Sedangkan menurut jenis kelaminnya pengguna *instagram* perempuan sebanyak 60 % dan laki-laki sebanyak 40 %. Selain itu, Indonesia juga tercatat sebagai pembuat konten *instagram story* terbanyak di dunia (Kompas.com, 2017).

Data dan fenomena tersebut, menggambarkan bahwa *instagram* merupakan wadah yang digunakan oleh penggunanya untuk mengungkapkan diri kepada orang lain secara tidak langsung berdasarkan situasi dan kondisi yang dialami. Pengungkapan diri mereka tampilkan dengan cara mengupload foto pribadi, keluarga, teman atau sahabat serta kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Pengungkapan diri juga ditampilkan dalam bentuk status yang diunggah di *instagram*. Proses ini disebut dengan pengungkapan diri (*self disclosure*). Jourard (dalam Devito, 2011) menyatakan proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain disebut dengan pengungkapan diri (*self disclosure*).

Pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam interaksi sosial dan juga yang dibutuhkan dalam hubungan interpersonal, dimana dengan adanya pengungkapan diri seseorang dapat mengungkapkan pendapat, perasaan, cita-cita, hal yang sedang dilakukan atau aktivitas dan sebagainya (Asandi & Rosyidi, 2010). Devito (2011) menyatakan bahwa pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan diri tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain. Taylor dan Belgrave (dalam Gainau, 2009) menyatakan individu mampu untuk mengungkapkan diri (*self disclosure*) memiliki

ciri-ciri seperti memiliki rasa ketertarikan yang berlebih terhadap orang lain, percaya pada diri sendiri dan percaya pada orang lain. Gainau (2009) menyatakan bahwa adanya keterbukaan dalam menjalin sebuah hubungan akan menimbulkan hubungan timbal balik yang bersifat positif seperti rasa aman, penerimaan diri dan lebih mengenal diri sendiri serta memiliki *problem solving* yang tinggi.

Sebaliknya individu dengan pengungkapan diri yang rendah cenderung mendapat penerimaan sosial yang kurang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Lumsden (dalam Widyastuti, 2016) juga menyatakan bahwa pengungkapan diri (*self disclosure*) dapat membantu individu berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri dan menjalin hubungan yang lebih akrab dengan individu lain. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) secara *online*. McKenna & Bargh (dalam Yuliningsih, 2015) menyatakan bahwa media sosial seperti *instagram* yang sangat interaktif dan luas mencakup berbagai informasi dan pengalaman serta proses menulis *online* merangsang seseorang untuk melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri mengacu pada informasi tentang diri yang diungkapkan kepada orang lain melalui komunikasi (Joison, 2001a & Joison, 2001b). Pengungkapan diri yang dilakukan individu sangat penting untuk membentuk hubungan dekat dengan individu lain.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa banyak pra-remaja dan remaja menggunakan *internet* untuk mengungkapkan informasi pribadi kepada teman-teman mereka dan pengungkapan diri secara *online* ternyata mampu untuk mendorong mereka melakukan pengungkapan diri dari waktu ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Ilmiah Psikologi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

waktu (Peter & Valkenburg, 2007). Keintiman pada pengungkapan diri langsung (*offline*) berdampak pada pengungkapan diri *online* dimana interaksi yang terjadi memiliki implikasi dalam hubungan antar pribadi (Peter & Valkenburgh, 2007). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Barak & Bloch, 2006 dan McCoyd & Schwaber Kerson (dalam Yuliningsih, 2015) menunjukkan bahwa pengungkapan diri secara *online* lebih dalam dan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan lingkungan *offline*. Individu akan lebih banyak melakukan pengungkapan diri dalam kondisi *online* daripada pengungkapan diri dalam kondisi tatap muka (*offline*).

Pengungkapan diri dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kepribadian. Penelitian yang dilakukan oleh Nozan (2012) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri pengguna *internet* adalah tipe kepribadian. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pamuncak (2012) juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* sama-sama mempengaruhi pengungkapan diri pengguna *facebook*, hanya saja bentuk pengungkapan dirinya berbeda. Devito (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah tipe kepribadian. Individu yang pandai bergaul (*sociable*) dan *ekstrovert* melakukan pengungkapan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul dan *introvert*. Individu yang kurang berani bicara pada umumnya juga akan kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.



Eysenck (dalam Suryabrata, 2008) menyatakan kepribadian adalah jumlah total pola tindakan aktual atau potensial suatu organisme yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan. Eysenck mengelompokkan tipe kepribadian menjadi dua yaitu tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Eysenck dan Wilson (2008) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah memiliki sosiabilitas yang tinggi yang ditandai dengan mempunyai banyak teman, suka bergaul, ramah, responsif, terhadap lingkungan, membutuhkan orang lain untuk diajak berkomunikasi. Sedangkan individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, memiliki sosiabilitas yang rendah yang ditandai dengan kurang pandai bergaul, suka menyendiri dan menjaga jarak dari orang lain. Eysenck dan Wilson (2008) menyatakan individu dengan tipe kepribadian *introvert*, kurang percaya diri pada *impuls* yang seketika, tidak menyukai perangsangan, perasaannya berada di bawah kontrol yang ketat, emosinya datar, dapat dipercaya, merencanakan dengan matang sebelum bertindak dan bertanggung jawab.

Selain itu, individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* cenderung menutup diri sehingga hal-hal yang bersifat personal tidak diungkapkan di ruang publik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* akan nyaman mengungkapkan hal-hal bersifat personal dan mendalam di ruang publik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016) bahwa tipe kepribadian memengaruhi pengungkapan diri. Pengungkapan diri individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian *introvert* pada pengguna *facebook*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hedges (1993) mengatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert*, lebih ekspresif, terbuka, mudah untuk berbicara dan mengutarakan perasaannya serta komunikatif. Sedangkan sebaliknya, individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung tertutup, pemalu, tidak banyak mengungkapkan perasaannya, dan juga kurang komunikatif. Ryano (2010) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan teknologi dapat mengubah nilai, perilaku, dan budaya yang dipegang oleh pengguna, tetapi sebaliknya pengguna juga dapat mengarahkan penggunaan teknologi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Maldonado dkk (2001) menyatakan bahwa kepribadian diduga mempengaruhi pemilihan media dalam berkomunikasi. Walaupun dimensi kepribadian dominan dikaitkan dengan penggunaan *email* adalah kepribadian *ekstrovert*. Engleberg dan Sjoberg (dalam Prasetya, 2014) mengatakan dimensi yang paling sering dihubungkan dengan penggunaan internet adalah kepribadian *ekstrovert*.

Individu dengan karakteristik tipe kepribadian *ekstrovert* yang suka berteman, supel, suka mencari stimulus dari luar dirinya, cenderung akan menggunakan sosial media dalam berkomunikasi. Sosial media memberikan peluang yang lebih besar bagi individu *ekstrovert* untuk mengembangkan hubungannya dengan orang lain. Hal tersebut berbeda dengan individu dengan tipe kepribadian *introvert* yang tidak menggunakan sosial media sebagai peluang untuk mengungkapkan diri dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan diri yang sangat signifikan bila ditinjau dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi pengungkapan dirinya dibanding dengan individu dengan tipe kepribadian *introvert*.

Selain tipe kepribadian, pengungkapan diri juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Devito (2011) mengatakan pengungkapan diri merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dalam praktiknya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hungu (2007) mengatakan bahwa jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak individu lahir. Waters dan Ellis (dalam Widyatama, 2006) *gender* merupakan kategori dasar dalam budaya, yaitu sebagai proses dengan identifikasi tidak hanya orang, tapi juga perbendaharaan kata, pola bicara, sikap dan perilaku, tujuan, dan aktifitas seperti maskulinitas atau feminitas.

Jourard (dalam Devito, 2011) perbedaan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan terjadi karena adanya harapan yang berbeda terhadap pria dan wanita. Harapan bagi pria untuk tampak lebih kuat, objektif, kerja keras dan tidak emosional dapat menghambat pengungkapan diri pada laki-laki. Sedangkan harapan bagi wanita untuk mampu menolong dan menyenangkan orang lain dapat meningkatkan pengungkapan diri pada perempuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargie, dkk (2001) yang dilakukan terhadap 288 mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pola pengungkapan diri yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Savicki (dalam Yuliningsih, 2015) menemukan bahwa kelompok pengguna internet yang didominasi oleh perempuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

cenderung untuk terbuka dan menghindari ataupun mengurangi konflik. Berbeda dengan kelompok diskusi yang didominasi oleh laki-laki cenderung kurang memperhatikan kesopanan dan berbicara secara terus terang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Derlega dkk (2001) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan diri antara perempuan dan laki-laki. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pola pengungkapan diri dalam kelompok pengguna internet antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih bersikap jujur sedangkan perempuan memiliki sikap hati-hati.

Selanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliningsih (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengungkapan diri yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada pengguna *facebook*. Perempuan menunjukkan perilaku mengungkapkan diri sebesar 47% sedangkan laki-laki menunjukkan perilaku pengungkapan diri hanya sebesar 27%. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan pada pengguna media sosial *twitter*. Jadi, jika dilihat dari kategorisasi dan presentasi pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan di sosial media terdapat perbedaan yang signifikan, dimana perempuan memiliki presentasi pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Kedua penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prasetya (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan sangat

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halal Cipin mik UIN Suska Riau
Kategori: Islamic University of Sultan Saif Kasir Ri

tergantung pada bidang atau hal yang menjadi topik pengungkapan diri mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paluckaite dan Matulaitiene (2012) juga yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada laki-laki dan perempuan di media sosial SNS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada pengguna *instagram*”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang ingin diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna *instagram* ?”
2. Apakah ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari jenis kelamin laki-lakidan perempuan pada pengguna *instagram* ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna *instagram* ”.

2. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada pengguna *instagram*”.

D. Keaslian Penelitian

Peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pengungkapan diri (*self disclosure*), jenis kelamin dan tipe kepribadian telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan dengan berbagai metode penelitian yang berbeda. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berbeda yang pernah dilakukan sebelumnya:

1. Ana Widyastuti (2012) dari Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul dengan judul pengaruh tipe kepribadian terhadap *self disclosure* pada pengguna *facebook*. Berdasarkan hipotesis yang diajukan peneliti, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan *self disclosure* pada pengguna *facebook*, sebagian besar subjek penelitian memiliki kecenderungan tingkat *self disclosure* yang tinggi. Subjek yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung memiliki *self disclosure* tinggi dibandingkan dengan subjek yang memiliki kepribadian introvert yang cenderung memiliki *self disclosure* rendah.
2. Dimas Pamuncak dengan judul pengaruh tipe kepribadian terhadap *self disclosure* pengguna *facebook* (2011) dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan hipotesis yang diajukan peneliti, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut yaitu terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halal Cipriat mik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasir Riau

hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan *self disclosure* pada pengguna *facebook*. Penelitian yang dilakukan oleh dua peneliti sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat berupa *self disclosure* dan variabel bebas berupa tipe kepribadian. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan aplikasinya, penelitian ini sama-sama dikategorikan sebagai tipe penelitian terapan. Penelitian terapan yaitu penelitian yang menggunakan teknik, produser dan metode yang diaplikasikan pada kumpulan informasi tentang berbagai aspek dari situasi, fenomena atau masalah, agar informasi tersebut dapat dipergunakan untuk hal lain.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian sebelumnya tergolong penelitian korelasi yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara aspek dalam situasi tertentu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong penelitian komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara berbagai aspek dengan situasi tertentu. Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya juga berbeda yaitu pengguna *facebook*, sedangkan subjek penelitian saat ini yaitu pengguna *instagram*. Selain itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu tipe kepribadian. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan dua variabel bebas yaitu tipe kepribadian dan jenis kelamin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ratih Tri Yuliningasih (2015) dari Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul perbedaan pengungkapan diri dalam media sosial *online (facebook)* ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti tersebut ditemukan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan. Persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu pengungkapan diri (*self disclosure*) dan jenis kelamin. Selain itu, tujuan penelitian sama-sama tergolong penelitian komparasi. Sedangkan perbedaannya berada pada jumlah subjek dan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Ugnė Paluckaitė dan Kristina Zardeckaitė-Matulaitienė dari Universitas Vytautas Magnus, Kaunas Lithuania, dengan judul *Gender Differences in Self Disclosure for the Unkwon Person on the Internet Comuniacation* (2012).

faat praktis yaitu :

Manfaat dari penelitian yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- Mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, mengembangkan kajian teoritis maupun penelitian serta memperkaya wawasan ilmiah, yang berhubungan dengan konsep tipe kepribadian, jenis kelamin dan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada pengguna *instagram*.

- b. Mampu mendorong munculnya penelitian-penelitian terkait perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) jenis kelamندان tipe kepribadian pada pengguna *instagram*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan kepada subjek penelitian dan para pembaca tentang ragam tipe kepribadian dan jenis kelamin pada aspek pengungkapan diri (*self disclosure*) baik langsung maupun melalui sosial media khususnya *instagram*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

1. Pengertian Pengungkapan Diri

Secara bahasa, *self disclosure* berasal dari dua kata yaitu “*self*” yang berarti diri sendiri, dan “*closure*” yang berarti penutupan, pengakhiran dan keterbukaan. Sehingga *self disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan diri mengenai berbagai informasi rahasia dan pribadi seorang individu kepada individu lain. Wheelless (1986) menyatakan bahwa pengungkapan diri adalah bagian dari referensi diri yang dikomunikasikan dan diberikan individu secara lisan pada pada sekelompok kecil. Sears, dkk (2009) menyatakan pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain.

Jourard (dalam Devito, 2011) proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain disebut sebagai pengungkapan diri atau *self disclosure*. Devito (2002) menyatakan bahwa makna dari pengungkapan diri adalah sebuah bentuk komunikasi dimana anda atau seseorang menyampaikan informasi tentang dirinya yang biasanya disimpan, maka dari itu, setidaknya proses pengungkapan diri membutuhkan dua orang. Sedangkan Papu (2002) menjelaskan bahwa pengungkapan diri dapat diartikan sebagai pemberian informasi informasi tentang diri sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada orang lain, yang mencakup informasi mengenai berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya.

Wei, Russel, & Zakalik, dkk (2005) mengatakan “ *self disclosure refres to individual's the verbal communication of personality relevant information, thoughts, and feelings in order to let themselves be know to others*”. Hal tersebut berarti bahwa pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan komunikasi verbal yang dilakukan seseorang mengenai informasi kepribadian yang relevan, pikiran dan perasaan yang disampaikan, agar orang lain mengetahui tentang dirinya. Canary dkk dan Dindia (Sears, 2009) menyatakan bahwa *self disclosure* adalah tipe khusus dari percakapan dimana kita berbagi informasi dan perasaan pribadi dengan orang lain.

Bungin (2006) mengungkapkan bahwa pengungkapan diri merupakan sebuah proses pengungkapan informasi pribadi individu kepada orang lain dan juga sebaliknya. Sedangkan Morton (dalam Widiyastuti, 2012) mengatakan bahwa pengungkapan diri adalah kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain yang bersifat deskriptif dan evaluatif. Pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah sesuatu yang mempelajari tentang aktivitas verbal dan aktivitas nonverbal (melalui pesan) dengan tujuan untuk komunikasi dan bertukar informasi pribadi.

Devito (2011) menyatakan bahwa pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain. Corsini (dalam Widiyastuti, 2012) menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan

Berdasarkan beberapa pengertian pengungkapan diri yang dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengungkapan diri adalah sebuah proses pengungkapan diri kepada orang lain yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, pendapat, perasaan dan sikap, yang bersifat deskriptif dan evaluatif.

Teori pengungkapan diri yang sering disebut teori “*Johari Window*” atau Jendela Johari yang merupakan sebuah teori yang diciptakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955 (dalam Rakhmat, 2007). *Johari Window* mengungkapkan ada empat kuadran tingkatan keterbukaan dan kesadaran tentang diri.

Daerah ini berisikan semua informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan dan sebagainya yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain.

Daerah ini merujuk pada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kuadran tiga (*Hidden Area*)

Daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan dan motivasi yang diketahui oleh diri sendiri tetapi tidak orang lain.

d. Kuadran empat (*Unkwon Area*)

Daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan dan motivasi yang tidak diketahui oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat tingkat keterbukaan dalam pengungkapan diri yaitu *open area*, *blind area*, *hidden area* dan *unkwon area*.

3. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri

Devito (2011) mengatakan bahwa terdapat lima aspek pengungkapan diri yaitu:

a. Jumlah

Jumlah yaitu kuantitas dari pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan atau waktu yang diperlukan untuk mengutarakan pendapat individu tersebut terhadap orang lain.

b. Valensi

Valensi merupakan hal yang positif atau negatif dari pengungkapan diri. Individu dapat menyingkapkan diri mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekkan diri individu sendiri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor nilai juga mempengaruhi sifat dasar dan tingkat dari pengungkapan diri.

c. Ketepatan dan Kejujuran

Ketepatan dan kejujuran dalam mengungkapkan diri. Ketepatan dari pengungkapan diri individu dibatasi oleh tingkat dimana individu mengetahui dirinya sendiri. Pengungkapan diri dapat berbeda dalam hal kejujuran. Individu dapat saja jujur secara total atau dilebih-lebihkan, melewati bagian penting atau berbohong.

d. Intensi

Intensi yaitu sejauh apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.

e. Keakraban

Keakraban yaitu individu dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa sebagai periperal atau impersonal atau hal yang hanya bohong.

Sedangkan Leung (2002) menyatakan ada lima aspek pengungkapan diri (*self disclosure*) yaitu :

a. Intent

Aspek ini menjelaskan sejauh apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Amount

Aspek ini menunjukkan kualitas dari pengungkapan diri (*self disclosure*), yang dapat diukur melalui frekuensi kepada siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan yang disampaikan atau waktu yang diperlukan untuk mengutarakan pesan tersebut.

c. Positive-Negativeness

Aspek ini menjelaskan mengenai hal-hal yang positif dan negatif dari perilaku pengungkapan diri (*self disclosure*), dimana individu dapat menunjukkan perilaku mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekkan diri individu sendiri.

d. Depth-Intimacy

Aspek ini menunjukkan sifat intim yang dikandung dalam suatu informasi yang diungkapkan oleh individu.

e. Honesty-Accuracy.

Aspek ini menunjukkan ketepatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada orang lain.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Diri

Ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri menurut Devito (2011) yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Efek Diadik

Pengungkapan diri bersifat timbal balik. Pengungkapan diri ini dianggapi dengan keterbukaan lawan komunikasi yang membuat interaksi antara kita dan lawan komunikasi bisa berlangsung. Hal tersebut mendorong lawan komunikasi dalam berinteraksi di antara dua orang untuk membuka diri juga.

b. Ukuran Khalayak

Pengungkapan diri merupakan salah satu karakteristik komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, pengungkapan diri lebih besar kemungkinannya terjadi dalam komunikasi dengan khalayak kecil, misalnya dalam komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok kecil. Jika khalayak komunikasi itu besar jumlahnya maka kita akan sulit mengontrol dan menerima umpan balik dari lawan komunikasi kita. Apabila khalayaknya kecil saja maka kita bisa mengontrol situasi komunikasi dan bisa melihat umpan balik itu.

Apabila lawan komunikasi kita memberikan respons yang baik terhadap pengungkapan diri kita, dengan melakukan pengungkapan diri juga maka proses komunikasi yang menyingkap diri akan terus berlangsung.

c. Topik Bahasan

Pada awalnya orang akan selalu berbicara hal-hal yang umum saja. Makin akrab maka akan makin mendalam topik pembicaraan kita. Tidak mungkin berbicara soal-soal yang sangat pribadi. Individu akan lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih topik percakapan umum, seperti soal cuaca, politik secara umum, kondisi keuangan negara atau kondisi sosial.

d. Valensi

Hal ini terkait dengan sifat positif atau negatif pengungkapan diri. Pada umumnya, manusia cenderung lebih menyukai valensi positif atau pengungkapan diri positif dibandingkan dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) negatif. Apalagi bila lawan komunikasi adalah orang yang baru kita kenal. Tetapi, apabila lawan komunikasi kita itu adalah orang yang sudah akrab maka pengungkapan diri (*self disclosure*) negatif bisa saja dilakukan.

e. Jenis Kelamin

Perempuan lebih terbuka dibandingkan dengan pria. Hal tersebut merupakan ungkapan stereotipikal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ternyata perempuan lebih terbuka dibandingkan dengan laki-laki. Bedanya, perempuan mengungkapkan dirinya pada orang yang dia sukai. Sedangkan laki-laki mengungkapkan dirinya pada orang yang dipercayainya.

f. Ras, Nasionalitas dan Usia

Ada beberapa ras-ras tertentu yang lebih sering melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan ras lainnya. Seperti orang kulit putih Amerika lebih sering melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan orang Negro. Begitu juga dengan usia, pengungkapan diri lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak dilakukan oleh orang yang berusia antara 17-50 tahun dibandingkan dengan orang yang lebih muda atau lebih tua.

Mitra dalam Hubungan

Dengan mengingat tingkah keakraban sebagai penentu kedalaman pengungkapan diri maka lawan komunikasi atau mitra dalam hubungan akan menentukan pengungkapan diri itu. Pengungkapan diri dilakukan kepada orang lain yang dianggap sebagai orang yang dekat misalnya suami/istri, teman dekat atau sesama anggota keluarga dan juga respon individu lain. Misalnya jika individu tersebut memandang orang lain hangat dan penuh perhatian maka individu akan melakukan pengungkapan diri, apabila sebaliknya maka individu akan lebih memilih untuk menutup diri.

h. Kepribadian

Individu yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul dan introvert. Individu yang kurang berani bicara pada umumnya juga akan kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengungkapan diri pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu efek diadik, ukuran khalayak, topik bahasan, valensi, jenis kelamin, ras/nasionalitas/uisa, mitra dalam hubungan dan tipe kepribadian.

B. Tipe Kepribadian

1. Pengertian Tipe Kepribadian

Eysenck (dalam Suryabrata, 2008) mengemukakan bahwa kepribadian sebagai keseluruhan pola perilaku, baik yang aktual maupun yang potensial dari organisme yang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan. Allport (dalam Suryabrata, 2008) merumuskan kepribadian sebagai suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hall dan Lindzey (dalam Retnowati & Haryanthi, 2001) menganggap kepribadian sebagai suatu hal yang dapat memungkinkan prediksi tentang apa yang akan dilakukan individu dalam situasi tertentu, kepribadian berkenaan pada perilaku yang menyeluruh baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tampak. Kepribadian ditinjau dari sejarah organisme, fungsi kepribadian yang bersifat mengatur, memiliki ciri yang menetap dan berulang maupun baru dan unik, hakikat kepribadian yang abstrak dengan proses fisiologis yang mendasari proses-proses psikologis.

Sedangkan Branca (dalam Retnowati & Haryanthi, 2001) menyatakan bahwa kepribadian memperhatikan aspek-aspek yang tampak dari tingkah laku individu sebagai keseluruhan cara bertindak yang konsisten dari individu pada situasi tertentu. Atkinson (dalam Pamungkas, 2011) menyatakan bahwa kepribadian mencakup kepribadian umum yang dapat diamati oleh orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Universitas Islam Sultan Sultan Sarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laindan kepribadian pribadi yang terdiri dari pikiran dan pengalaman yang jarang diungkapkan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian merupakan suatu pola perilaku individu yang komprehensif, konsisten dan bersifat khas yang ditentukan oleh pembawaan serta lingkungan dalam ciri-ciri perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak.

2. Karakteristik Kepribadian

Menurut Wulandari (dalam Pamungkas, 2011) terdapat tiga karakteristik kepribadian yaitu:

- a. Kepribadian individu yang berkembang sepanjang kehidupan individu, yang ditandai dengan pengalaman hidup yang saling berintegrasi dan berakumulasi membentuk suatu kepribadian tertentu.
- b. Kepribadian individu bersifat unik dan khas, artinya bahwa kkepribadian antara individu yang satu berbeda dengan kepribadian individu lain.
- c. Perkembangan kepribadian sifatnya dinamis, tidak statis dengan cara-cara tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor ekstrinsik berupa pola adaptasi dengan lingkungannya serta faktor instrinsik berupa pengalaman, motivasi dan faktor internal lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik kepribadian ada tiga yaitu kepribadian akan terus berkembang sepanjang hidup, kepribadian bersifat unik dan khas serta kepribadian berkembang secara dinamis.

3. Hak Cipta D

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- 3**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah memiliki sosiabilitas yang tinggi yang ditandai dengan mempunyai banyak teman, suka bergaul, ramah, responsif terhadap lingkungan, membutuhkan orang lain untuk diajak berkomunikasi. Sedangkan individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* yaitu memiliki sosiabilitas yang rendah yang ditandai dengan kurang pandai bergaul, suka menyendiri, dan menjaga jarak dari orang lain. Individu kurang percaya pada impuls yang seketika, tidak menyukai perangsangan, perasaannya berada di bawah kontrol yang ketat, emosinya datar, dapat dipercaya, merencanakan dengan matang sebelum bertindak dan bertanggung jawab.

Eysenck dan Wilson (2008) membedakan individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* berdasar aktivitas *Ascending Reticular Activating System* (ARAS). ARAS merupakan tingkat aktivitas *cerebral cortex* yang ditandai dengan getaran ketika menghadapi rangsang dari luar. Individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* memiliki tingkat aktivitas *cerebral* yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert*. Sebaliknya individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki aktivitas *behavioural* yang lebih tinggi dibandingkan individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert*.

Eysenck dan Wilson (2008) juga mengatakan perbedaan dasar biologis pada susunan syaraf yang mempengaruhi keadaan emosi manusia merupakan salah satu faktor yang membedakan individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Pusat emosi atau *Visceral Brain* terdapat di otak. Individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*, pusat emosinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat mudah digerakkan sehingga emosinya cenderung tidak stabil. Kondisi tersebut menyebabkan individu memiliki respon emosional yang sangat tinggi sehingga cenderung impulsif. Sebaliknya individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, pusat emosinya cenderung datar dan terkontrol.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan batas tipe kepribadian menurut Eysenck yaitu:

- a. Individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* memiliki suatu pandangan yang lebih subyektif.
- b. Individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* memiliki tingkat aktivitas cerebral yang lebih tinggi, sedangkan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki aktivitas behavioural yang lebih tinggi.
- c. Individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* menunjukkan kecenderungan control diri yang ketat, sedangkan individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung impulsif.

4. Faktor-Faktor Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Eysenck dan Wilson (2008) mengklasifikasikan ciri-ciri tingkah laku yang operasional pada tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, harus berdasarkan faktor-faktor kepribadian yang mendasarinya yaitu :

a. *Activity*

Aspek aktivitas mengukur bagaimana subjek dalam melakukan aktivitasnya, apakah energik dan genit atau sebaliknya lamban dan tidak bergairah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Sociability*

Aspek sosiabilitas mengukur bagaimana individu melakukan kontak sosial. Interaksi sosial individu ditandai dengan banyak teman, suka bergaul, menyukai kegiatan sosial, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, perasaan senang dengan situasi ramah tamah. Sebaliknya, individu yang kurang dalam kontak sosial, perasaan minder dalam pergaulan dan menyukai aktivitas sendiri.

c. *Risk Tasking*

Aspek ini mengukur keberanian individu mengambil resiko atas tindakannya dan menyukai tantangan dalam aktivitasnya.

d. *Impulsiveness*

Membedakan kecenderungan *ekstrovert* dan *introvert* berdasarkan cara individu mengambil tindakan.

e. *Expressiveness*

Aspek ini mengukur individu dalam mengekspresikan emosinya baik emosi marah, sedih, senang maupun takut. Individu cenderung sentimental, penuh perasaan, mudah berubah pendirian dan demonstratif. Maupun sebaliknya mampu mengontrol pikiran dan emosinya.

f. *Reflectiveness*

Aspek ini mengukur ketertarikan individu pada ide, abstrak dan pertanyaan filosofis atau sebaliknya individu cenderung suka berpikir teoritis dari pada bertindak dan introspektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Responsibility

Aspek ini membedakan individu berdasarkan tanggung jawabnya terhadap tindakan maupun pekerjaannya.

Sedangkan menurut Purwanto (dalam Pamungkas, 2011) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan dan sebagainya.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah masyarakat yakni individu-individu lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial yaitu tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana individu dibesarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, yaitu *activity*, *sociability*, *risk tasking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *reflectiveness* dan *responsibility*.

C. Jenis Kelamin

Santrock (2007) menyatakan bahwa gender merupakan dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita. Baron & Byrne (2003) gender adalah atribut, tingkah laku, karakteristik kepribadian, dan harapan yang berhubungan dengan jenis kelamin biologis seseorang dalam budaya yang berlaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa jenis kelamin didefinisikan sebagai sifat (keadaan) jantan atau betina. Hal ini mengacu pada aspek biologis seseorang apakah ia laki-laki atau perempuan.

Taylor, dkk (2009) menyatakan bahwa gender adalah salah satu kategori paling dasar dalam kehidupan sosial. Proses mengkategorisasikan orang dan sesuatu menjadi maskulin atau feminin dinamakan gender *typing*. Proses ini biasanya secara otomatis, tanpa banyak pemikiran mendalam. Petunjuk tentang gender dapat dengan mudah dikenali dari karakteristik fisik seperti rambut, dada, gaya busana dan sebagainya. Jenis kelamin juga menyebabkan pola asuh yang berbeda dari orang tua, misalnya berupa perbedaan cara orang dewasa berbicara dengan anak laki-laki dan perempuan. Orang tua, saudara kandung, teman sebaya, guru dan orang dewasa lain berbicara kepada anak laki-laki dan perempuan dengan cara yang berbeda karena mereka memiliki harapan dan kriteria peran yang tidak sama bagi keduanya (Santrock, 2003).

Peran yang dikenakan pada laki-laki dan perempuan pada akhirnya bisa menjadi sebuah stereotip gender, yaitu keyakinan mengenai sekumpulan arti yang dihubungkan dengan laki-laki dan perempuan (Hurlock, 2005). Hal tersebut berkaitan dengan penampilan, bentuk tubuh yang sesuai, cara berperilaku, cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Universitas Islam Sumatera Utara

Teori skema gender (*gender schema theory*) menyatakan bahwa anak-anak memiliki kesiapan umum untuk mengorganisasikan informasi tentang *self* atas dasar definisi budaya pada atribut laki-laki dan perempuan yang sesuai (Baron & Byrne, 2003). Ada banyak beragam cara memandang perkembangan gender. Beberapa diantaranya lebih menitik beratkan pada faktor-faktor dalam perilaku laki-laki dan perempuan. Sedangkan yang lainnya menekankan pada faktor sosial atau kognitif. Baron & Byrne (2003) stereotip gender adalah keyakinan tentang atribut khas laki-laki dan perempuan. Semua stereotip, apakah berdasarkan jenis kelamin, bangsa, suku bangsa, atau pengelompokan lainnya, memberikan gambaran mengenai ciri-ciri dari anggota suatu kategori sosial.

Riset yang dilakukan oleh Deaux & LaFrance (dalam Sears, dkk., 2009) menunjukkan bahwa pria umumnya dinilai lebih tinggi ketimbang wanita dalam hal ciri-ciri yang berhubungan dengan kompetensi dan keahlian, seperti kepemimpinan, objektivitas dan independensi. Sebaliknya, wanita biasanya dinilai lebih tinggi dalam ciri-ciri yang berhubungan dengan kehangatan dan ekspresi.

seperti kelembutan dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Misalnya ketika perempuan itu diinginkan, mahasiswa itu cenderung menyesuaikan diri dengan sikap si perempuan. Mereka mendeskripsikan dirinya sebagai laki-laki tradisional saat bertemu perempuan tradisional dan sebagai laki-laki nontradisional saat bertemu perempuan nontradisional. Ketika perempuan dianggap tidak menarik, tidak ada perbedaan dalam presentasi diri mahasiswa. Dengan kata lain, laki-laki cenderung menyesuaikan diri dengan sikap peran gender dari seseorang yang ingin mereka dekati (Taylor dkk, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh terhadap perilaku individu.

D. Kerangka Berpikir

Pengungkapan diri merupakan jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain (Devito, 2011). Wheelless (1986) menyatakan bahwa pengungkapan diri adalah bagian dari referensi diri yang dikomunikasikan dan diberikan individu secara lisan pada sekelompok kecil. Devito (2011) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengungkapan diri adalah tipe kepribadian.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nozan (2012) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengungkapan diri pengguna internet adalah tipe kepribadian. Selanjutnya, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2012) dengan hasil penelitian bahwa

tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* mempengaruhi pengungkapan diri pada individu. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa pengungkapan diri pengguna internet memang benar dipengaruhi oleh tipe kepribadian.

Ada perbedaan antara antar tipe kepribadian dalam berkomunikasi dan pengungkapan diri pada setiap individu. Individu yang tergolong *introvert* akan lebih berorientasi pada stimulus internal dibandingkan dengan individu yang tergolong *ekstrovert*. Burger (dalam Widianari & Herdiyanto, 2013) individu dengan kepribadian *introvert* lebih sedikit dalam pengungkapan diri secara langsung. Hal tersebut disebabkan individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung lebih pemalu, memiliki kontrol diri yang kuat, tampak tidak ramah, lebih suka menyendiri dan mengalami hambatan pada kualitas tingkah laku yang ditampilkan.

Sedangkan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung tampak bersemangat, mudah bergaul, terkesan impulsif dalam menampilkan perilaku. Hal tersebut menyebabkan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih bisa melakukan pengungkapan diri baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Raihana (2009) menyatakan bahwa ada tipe kepribadian *introvert* lebih cenderung kecanduan terhadap penggunaan internet khususnya media sosial dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert*. Penggunaan internet oleh individu *introvert* sebagai wadah pemenuhan pengungkapan diri yang tidak dapat dilakukannya secara langsung.

Tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna internet lebih cenderung terbuka terhadap informasi tentang dirinya dan kegiatan yang dilakukannya tanpa

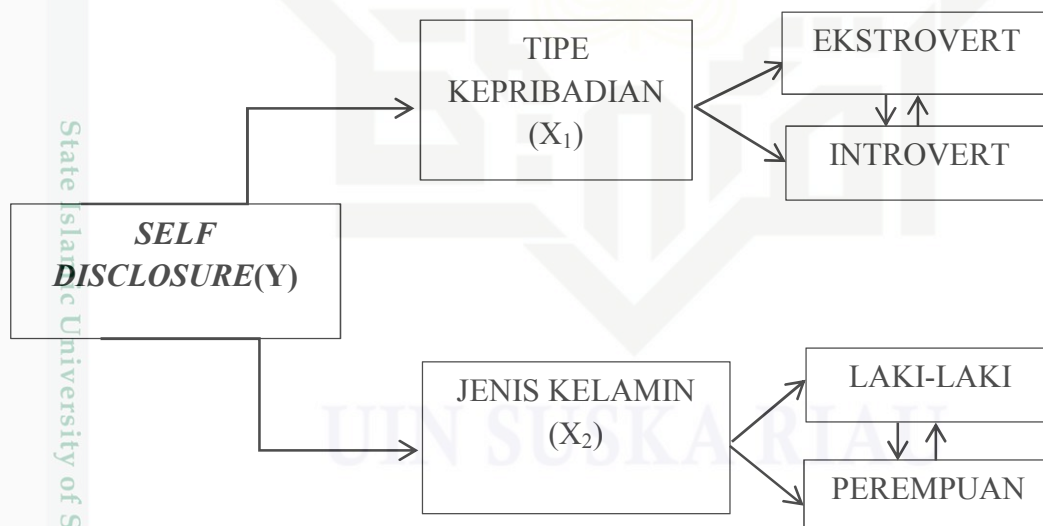
berpikir panjang tentang resiko yang akan didapatkannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* lebih cenderung tertutup terhadap informasi mengenai dirinya. Namun, pengguna internet dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung lebih aktif untuk mengungkapkan dirinya (Pamungkas, 2011).

Selain itu, pengungkapan diri juga berbeda antara laki-laki dan perempuan (Devito, 2011). Perbedaan ini dipengaruhi pola asuh dan stereotipe budaya dan peran sosial yang berlaku di masyarakat. Pola pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan juga berbeda. Laki-laki lebih pemilih dalam mengungkapkan diri pada orang lain. Biasanya laki-laki akan mengungkapkan diri hanya pada orang terdekat dan individu yang dipercaya. Sedangkan perempuan lebih mudah untuk mengungkapkan dirinya.

Jourard (dalam Devito, 2011) perempuan mampu untuk mengungkapkan dirinya pada siapapun dan dimanapun. Selain itu, perempuan telah dibiasakan untuk mengungkapkan diri. Stereotip yang menyatakan perempuan lebih banyak bicara dari pria menunjukkan bahwa perempuan pada dasarnya menyukai pembicaraan dengan orang lain. Perempuan dapat memanfaatkan waktu dengan bercakap-cakap bersama orang lain dan dalam percakapan tersebut juga terkandung penyampaian pendapat perasaan, keinginan dan ketakutan terhadap sesuatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanen (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tipe pembicaraan yang berbeda. Sehingga menyebabkan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan juga

berbeda. Faktanya perempuan lebih terbuka daripada laki-laki. Laki-laki lebih menguasai kemampuan verbal seperti bercerita, bercanda dan berceramah tentang informais, berdeda dengan perempuan yang lebih menyukai percakapan pribadi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savički (dalam Huffaker & Calvert, 2005) yang menemukan bahwa kelompok pengguna internet yang didominasi oleh perempuan cenderung untuk terbuka dan menghindari serta mengurangi konflik. Sedangkan kelompok diskusi yang didominasi oleh laki-laki cenderung kurang memperhatikan kesopanan dan berbicara terus terang.



Keterangan:

Self Discosure : Pengungkapan diri variabel Y penelitian

X_1 : Tipe Kepribadian

X_2 : Jenis Kelamin

Berdasarkan penjelasan dan bagan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada pengguna *instagram* (media sosial) jika ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin.



E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : H₀ : Tidak ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna *instagram*”.
- H₁ : Ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna *instagram*”.
- H2 : H₀ : Tidak ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari jenis kelamin laki-lakidan jenis kelamin perempuanpada pengguna *instagram*”.
- H₁ : Ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari jenis kelamin laki-lakidan jenis kelamin perempuanpada pengguna *instagram*”.

UIN SUSKA RIAU



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Metode komparasi adalah metode yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiono, 2011). Berdasarkan metode tersebut, maka penelitian ini akan membandingkan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada pengguna *instagram*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *Dependent* (X) : X1 : Tipe Kepribadian
X2 : Jenis Kelamin
2. Variabel *Independent* (Y) : Pengungkapan Diri (*Self disclosure*)

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan suatu pengungkapan diri yang dilakukan individu terhadap orang lain mengenai berbagai aspek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupannya seperti kehidupan pribadi atau kegiatan yang dilakukan maupun pengalaman individu secara langsung maupun tidak langsung.

2. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah sebuah sistem yang bertugas untuk menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tipe kepribadian terdiri dari dua yaitu tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*.

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu konsep budaya antara laki-laki (maskulinitas) dan perempuan (femininitas), dimana laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dan ketentuan masing-masing dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

D. Partisipan Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 semester 2 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Hal tersebut berdasarkan jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Adapun rincian jumlah populasi sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Rician Jumlah Populasi

No.	Jurusan	Jenjang Program	TA 2018/2019		Jumlah
			LK	PR	
1.	Manajemen	S.1	81	120	201
2.	Akuntansi	S.1	38	129	167
3.	Administrasi Negara	S.1	60	123	183
Total			179	372	551

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Teknik pengembalian sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau kriteria yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya (Azwar, 2012).

Adapun karakteristik populasi yang akan menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif semester dua UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
- c. Subjek merupakan laki-laki dan perempuan.
- d. Pengguna aktif akun sosial media *instagram*.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Populasi dalam penelitian ini adalah 551 mahasiswa aktif semester dua Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan 5%. Adapun perhitungan untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{551}{1 + (551 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{551}{1 + (551 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{551}{1 + (1,3775)}$$

$$n = \frac{551}{2,3775}$$

$$n = 231,75$$

$$n = 232 \text{ (hasil pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 232 mahasiswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2005). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Azwar (2009) menyatakan bahwa skala adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian adalah skala tipe kepribadian dan skala pengungkapan diri (*self disclosure*).

1. Skala Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengungkapan diri adalah skala pengungkapan diri, yang telah dimodifikasi dari *Revised Self-Disclosure Scale* dari Leung (2002) yang digunakan untuk mengukur pengungkapan diri pada pengguna *instagram*. Skala tersebut terdiri dari 5 aspek yaitu *intent*, *amount*, *positive-negative*, *depth-intimacy* dan *honesty-accuracy*.

Skala ini disusun dengan 4 alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala penelitian ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Skor untuk masing-masing jawaban baik pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Alternatif Pilihan Model Skala Likert

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala pengungkapan diri terdiri dari 40 pernyataan yaitu 20 pernyataan *favourable* dan 20 pernyataan *unfavourable*. Adapun *blueprint* dari skala pengungkapan diri dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Table 3.3
Blue Print Pengungkapan Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Intent</i>	1,2,3,4	21,22,23,24	8
2.	<i>Amount</i>	5,6,7,8	37,38,39,40	8
3.	<i>Positive-Negative</i>	13,14,15,16	25,26,27,28	8
4.	<i>Depth-Intimacy</i>	29,30,31,32	17,18,19,20	8
5.	<i>Honesty-Accuracy</i>	33,34,35,36,	9,10,11,12	8
TOTAL		20	20	40

2. Skala Tipe Kepribadian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengungkapkan aspek tipe kepribadian diadaptasi dari skala *ekstrovert* dan *introvert* oleh Eysenck yaitu *Eysenck Personality Quationer* atau EPQ yang telah di modifikasi oleh Pamuncak (2011). Aitem-aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah aitem-aitem untuk mengukur 7 karakteristik komponen yaitu, *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expressiveness* dan *responsibility*.

Skala ini terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan a untuk tipe kepribadian *ekstrovert* bernilai 1 dan pernyataan b untuk tipe kepribadian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

introvert bernilai 0, dengan ketentuan jika jumlah nilai total yang didapatkan oleh subjek sebesar ≥ 24 , maka subjek dikategorikan sebagai *ekstrovert*. Sebaliknya jika jumlah nilai total yang didapatkan subjek sebesar ≤ 24 , maka subjek dikategorikan sebagai *introvert*. Jumlah pernyataan skala ini sebanyak 96 aitem pernyataan, yang terdiri dari 48 aitem pernyataan *ekstrovert* dan 48 aitem pernyataan *introvert*. Adapun *blueprint* skala tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Blue Print Tipe Kepribadian

No	Nomor Aitem		Total
	Ekstrovert	Introvert	
1. <i>Activity</i>	1a,2a,3a,4a,5a	1b,2b,3b,4b,5b	10
2. <i>Sociability</i>	6a,7a,8a,9a,10a, 11a,12a	6b,7b,8b,9b, 10b 11b,12b	12
3. <i>Risk Tasking</i>	13a,14a,15a,16a, 17a,18a, 19a	13b,14b,15b,16b, 17b, 18b,19b	13
4. <i>Impulsiveness</i>	20a,21a,22a, 23a, 24a,25a,26a	20b,21b,22b, 23b, 24b, 25b,26b	13
5. <i>Expressiveness</i>	27a,28a,29a,30a, 31a,32a,33a,34a, 35a,36a	27b,28b,29b,30b, 31b, 32b,33b,34b, 35b,36b	20
6. <i>Reflectiveness</i>	37a,38a,39a,40a, 41a,42a	37b,38b,39b,40b, 41b, 42b	6
7. <i>Responsibility</i>	43a,44a,45a,46a, 47a,48a	43b,44b,45b,46b, 47b, 48b	6
TOTAL	48	48	96

F. Validitas, Indeks Daya Beda dan Reliabilitas

Suatu skala dikatakan dapat digunakan dalam penelitian apabila dinyatakan *valid* (shahih) dan *reliable* (andal) menurut statistik tertentu melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba skala ini bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas skala (alat ukur) penelitian. Hal tersebut dimaksudkan

1. Uji Alat Ukur

2. Uji Validitas Butir Aitem

Validitas isi adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2012). Hal tersebut diestimasi lewat pengujian terhadap isi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tes dengan analisis rasional atau *professional judgment* (Azwar, 2012). *Professional judgement* yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

3. Indeks Daya Beda Item

Indeks daya beda adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskrimasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan skala keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2012).

Penentuan kesahihan penelitian menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Azwar (2009), yang menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya deskriminasi minimal 0,25. Dengan demikian aitem yang mempunyai koefisien $< 0,25$ dinyatakan sebagai aitem gugur, sedangkan aitem yang dianggap sah adalah aitem yang mempunyai koefisien korelasi $> 0,25$. Penelitian ini koefisien yang digunakan sebagai batas valid adalah 0,25.

Berdasarkan hasil analisis 96 aitem skala tipe kepribadian yang telah di *try out*, terdapat 26 aitem yang gugur dan 70 aitem yang valid (shahih). Nilai validitas skala tipe kepribadian berkisar antara 0,265 – 0,620. *Blueprint* hasil uji daya beda aitem skala tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel 3.5:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5
Blue Print Tipe Kepribadian

No	Aspek	Nomor Aitem		Aitem Gugur	Jumlah
		Ekstrovert	Introvert		
1.	Activity	1a,2a,3a,4a*,5a*	1b,2b,3b,4b*,5b*	4	6
2.	Sociability	6a,7a,8a,9a,10a*,11a,12a	6b,7b,8b,9b,10b*,11b,12b	2	12
3.	Risk Tasking	13a, 14a*,15a,1a, 6a*, 17a,18a, 19a*	13b, 14b*,15b,16b*,17b,18b,19b*	6	8
4.	Impulsiveness	20a,21a,22a,23a,24a,25a,26a	20b,21b,22b,23b,24b,25b,26b	0	14
5.	Expressiveness	27a,28a,29a,30a,31a,32a,33a*,34a,35a,36a*	27b,28b,29b,30b,31b,32b,33b*,34b,35b,36b*	4	16
6.	Reflectiveness	37a,38a*,39a*,40a,41a,42a	37b,38b*,39b*,40b,41b,42b	4	8
7.	Responsibility	43a*,44a*,45a,46a,47a,48a*	43b*,44b*,45b,46b,47b,48b*	6	6
TOTAL				26	70

Keterangan :

* (tanda bintang) = Aitem gugur

Hasil analisis skala pengungkapan diri (*self disclosure*) dari 40 aitem yang di *try out* terdapat 27 aitem yang gugur dan 13 aitem yang valid (shahih). Nilai korelasi aitem total untuk tipe kepribadian berkisar dari 0,546-0,819. *Blue print* hasil uji daya bedaa aitem skala pengungkapan diri (*self disclosure*) dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Table 3.6
Blue Print Pengungkapan Diri (Self Disclosure)

No	Aspek	Nomor Aitem		Aitem Gugur	Jumlah
		Favorable	Unfavorable		
1.	<i>Intent</i>	1,2,3*,4*	21*,22*,23,24*	6	2
2.	<i>Amount</i>	5,6,7,8*	37*, 38*,39*, 40*	5	3
3.	<i>Positive-Negative</i>	13*,14*,15*, 16	25*,26*,27*, 28*	7	1
4.	<i>Depth-Intimacy</i>	29,30,31,32	17*,18*,19*, 20*	4	4
5.	<i>Honesty-Accuracy</i>	33,34*,35, 36,	9*,10*,11*, 12*	5	3
TOTAL		20	20	27	13

Keterangan :

* (tanda bintang) = Aitem gugur

Berdasarkan sebaran aitem skala tipe kepribadian yang valid dan gugur, maka disusun kembali *blue print* skala tipe kepribadian yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut adalah rincian tabel *blue print* skala tipe kepribadian yang akan digunakan untuk penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Blue Print Tipe Kepribadian (setelah try out)

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Ekstrovert	Introvert	
1.	<i>Activity</i>	1a,2a,3a	1b,2b,3b,	6
2.	<i>Sociability</i>	6a,7a,8a,9a,11a, 12a	6b,7b,8b,9b,11b, 12b	12
3.	<i>Risk Tasking</i>	13a,15a,17a,18	13b,15b,17b,18	8
4.	<i>Impulsiveness</i>	20a,21a,22a,23a, 24a,25a,26a	20b,21b,22b,23b,2 4b,25b,26b	14
5.	<i>Expressiveness</i>	27a,28a,29a,30a, 31a,32a,34a,35a,	27b,28b,29,30b, 31b,32b,34b,35b,	16
6.	<i>Reflectiveness</i>	37a,40a,41a,42a	37b,40b,41b,42b	8
7.	<i>Responsibility</i>	45a,46a,47a	45b,46b,47b	6
TOTAL		35	35	70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya adalah rincian *blue print* skala pengungkapan diri (*self disclosure*) yang digunakan untuk penelitian. Adapun uraian *blue print* dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini:

Table 3.8
Blue Print Pengungkapan Diri atau Self Disclosure (setelah try out)

No.	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	<i>Intent</i>	1,2	2
2.	<i>Amount</i>	5,6,7	3
3.	<i>Positive-Negative</i>	16	1
4.	<i>Depth-Intimacy</i>	29,30,31,32	4
5.	<i>Honesty-Accuracy</i>	33, 35, 36	3
TOTAL			13

4. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah kemampuan untuk menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran kecil (Azwar, 2012). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*. Konsep reliabilitas sendiri adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 24for windows dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Keseluruhan skala tipe kepribadian dan pengungkapan diri (*self disclosure*) kemudian diuji reliabilitasnya. Sehingga diperoleh koefisien (r_{xy}) dari masing-masing aitem tipe kepribadian dan pengungkapan diri (*self disclosure*) yaitu r_{xy} variabel tipe kepribadian sebesar 0,894 dan r_{xy} variabel pengungkapan diri (*self disclosure*) sebesar 0,933. Berdasarkan hasil analisa reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian tersebut sah untuk mengungkapkan variabel tipe

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian dan variabel pengungkapan diri (*self disclosure*). Selanjutnya untuk penelitian menggunakan 70 aitem untuk skala tipe kepribadian dan 13 aitem untuk skala pengungkapan diri (*self disclosure*).

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah melakukan pertimbangan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2014). Moelong (2002) menjelaskan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney U*, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri berdasarkan tipe kepribadian dan jenis kelamin pada pengguna *instagram* dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 24 for windows*.

H. Jadwal Penelitian

Rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.8
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1.	Pengajuan Sinopsis	6 Maret 2018
2.	Persetujuan Seminar Proposal	12 Oktober 2018
3.	Seminar Proposal	14 November 2018
4.	ACC Revisi proposal	17 Januari 2019
5.	Uji Coba (<i>Try Out</i>) Instrumen Penelitian	05-09 Februari 2019
6.	Pelaksanaan Penelitian	15-25 Februari 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tidak ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang signifikan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert* pada pengguna *instagram*. Hal tersebut terjadi karena subjek tipe kepribadian *introvert* tidak dapat memenuhi kebutuhan komunikasi dan interaksi sosial dengan orang lain di dunia nyata karena sifat mereka, sehingga mereka memenuhi kebutuhan tersebut di sosial media.
2. Ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan pada pengguna *instagram*. Hal tersebut terjadi karena laki-laki dan perempuan memiliki pola pengungkapan diri yang berbeda.
3. Ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin laki-laki *introvert* dan jenis kelamin perempuan *introvert* pada pengguna *instagram*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat menggunakan aplikasi sosial media seperti *instagram* sebagai alat komunikasi atau pengungkapan diri (*self disclosure*) alternatif untuk memenuhi kebutuhan aspek sosial seperti membangun relasi interpersonal dan mengembangkan keintiman dengan orang lain secara tidak langsung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji fenomena yang sama oleh peneliti, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi. Dimana peneliti bukan hanya mengkaji tentang perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) dari tipe kepribadian dan jenis kelamin. Namun juga dapat mengkaji perbedaan pengungkapan diri ditinjau dari laki-laki *introvert* dan perempuan *introvert*, bukan hanya secara statistik namun juga kualitatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan tidak hanya melakukan penelitian pada kelompok remaja, namun juga pada kelompok dewasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I.M. (2015). Modul Pelatihan SPSS. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas dan Validitas Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayudya, F.S. (2013). *Instagram dan Presentasi Diri Mahasiswa*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. *Jurnal*
- Baron, A.R & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Airlangga
- Berta E. A Prasetya. (2010). *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Pengungkapan Diri Pada Mahasiswa di Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal*
- Berta E. A Prasetya. (2014). *Perbedaan Pengungkapan Diri Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Pengguna Twitter*: Universitas Kristen Satya Wacana. *Skripsi*
- Bungin, Burhan. (2007). *Sosial Komunikasi*. Bandung: Kencana
- Blau, Ina. (2012). *Application Use, Online Relationships Types, Self Disclosure, and Internet Abuse Among Children and Youth: Implications for Educations and Internet Safety Programs*. J. Educational Computing Research : University of Haifa. *Journal*. Vol 45, 5-116
- Devito, J.A. (2002). *Essentials of Human Communication: 5th Edition*: Pearson Educations, Inc
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Book
- Derlega, J.V, Winstead, A.B & Greene, K. (2001). *Self Disclosure and Strating a Close Relationship*. Cambridge: Cambridge University Press
- Dindia, K & Allen, M. (1992). *Sex Difference in Self Disclosure Meta-Analysis*. Psychology Bulletin Vol.112 No. 106-124
- Eysenck, H. J & Wilson, G. D. (2008). *Know Your Own Personality*. Anglesburg: Pelican Books, Hazel Wartson and Viney, Ltd.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gainau, B.M. (2009). *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling*. Papua: Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Papua. *Jurnal*
- Garcia, P & Geisler, J. (1988). *Sex and Age/Grade Difference in Adolescent's Self Disclosure. Perceptual and Motor Skill* Vol. 67 No. 427-432
- Hargie, O.D.W., Tourish, D., & Curtis, L. (2001). *Gender, Religion and Adolescent Patterns of Self Disclosure Divided Society of Northern Ireland*. Diunduh 20 Oktober 2018 dari www.accessmylibrary.com/coms2/summary_0286-27316190_ITM
- Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan – Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Imran, H.A. (2009). *Aktifitas Komunikasi dan Media Jejaring Sosial*
- Joison, A. N. (2001b). *Knowing Me, Knowing You: Reciprocal Self Disclosure and Internet Based Surveys*. *Cyber Psychology & Behavior. Journal*. Vol 4, 587-591
- Joison, A. N. (2001a). *Self Disclosure in Computer-Mediated Communication : The Role of Self-Awareness and Visual Anonymity*. *European Journal of Social Psychology*. Vol 31, 177-192
- Jourad, S.M. (1964). *The Transparent Self*. New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Lai, Y.C & Yang, L.H. (2015). *Determinants of Individuals Self Disclosure and Instant Information Sharing Behavior in Micro-Blogging*. Taiwan: National Cheng- Chi University. *Journal of Sage* Vol.17 (9) 145-1472
- Leung, L. (2001). *College Students Motives for Chatting on "ICQ"*. *New Media and Society. Journal*. Vol 3, 1-19
- Mubarak, S., & Mubarak, A. R. (2015). *Online Self Disclosure And Wellbeing of Adolescents: A Systematic Literature Review*. Australian Conference on Information. *Journal*
- Maldonado J. G, dkk. (2001). *Personality, Sex, and Computer-Mediated Communication Through the Internet*. *Journal of Computer-Mediated Communication*. Vol 32 (2), 51-62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halalcipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasir Riau

Mubarakah, I. (2015). *Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Facebook*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*

Papu, J. (2002). *Pengungkapan Diri*.
<http://www.epsikologi.com/sosial/120702.htm> .Diakses tanggal 18 Oktober 2017

Paluckaite.U & Matulatiene, K. Z. (2012). *Gender Different in Self Disclosure for The Unknown Person On The Internet Communication*. Kaunas: Vytautas Magnus University. *Journal Advance Research of Scientific Areas*

Pamuncak D. (2011). *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pada Pengguna Facebook*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. *Skripsi*

Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2007). *Human Develpoment*. New York: McGraw Hill

Pornsakulvanich, V. (2005). *Testing A Uses and Gratifications model of Online Relationships*. College of Communication and Information: Kent State University. *Doctoral Dissertation*

Raihana, P.A. (2009). *Perbedaan Kecenderungan Kecanduan Internet Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert-Ekstrovert dan Jenis Kelamin*. *Jurnal*

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Adelar dan Saragih. Jakarta: Erlangga

Santrock, J.W. (2007). *Remaja Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga

Sari, R.P., Rejeki, T.A., & Mujab, A. (2006). *Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Harga Diri*. Semarang: Universitas Diponegoro. *Jurnal*. Vol 3 No 2

Saragih,C. (2012). *Perbedaan Self Disclosure Pada Mahasiswa ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert*. Jakarta: Universitas Gunadarma. *Skripsi*

Seung, H.C. (2007). *Effects of Motivations and Gender in Adolescents' Self Disclosure in Online Chatting*. *Cyber Psychology & Behavior*. *Juornal*. Vol 10, 339-359

Schouten, P.A. (2005). *Adolescents Identity Experiments on Internet*. Amsterdam University. *Journal*

- © Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau
- Stake Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AKAPI
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suler, J. (2004). *The Online Disinhibitions Effect*. *Cyber Psvchology & Behavior. Journal*. Vol 7, 321-326
- Taylor, Shelley E., L. A. Peplau, & D. O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- Valkenburg, P.M., Peter, J., & Schouten, A. (2006). *Friend Networking Websites and Their Relationship to Adolenscents' Social Self-Esteem and Well Being*. *Cyber Psychology & Behavior. Journal*. Vol 9, 585-590
- Valkenburg, P.M, & Peter, J. (2007). *Preadolencents' and Adolescents' Online Communication and Their Closeness to Friends*. *Developments of Psychology. Journal*. Vol 43, 267-277
- Valkenburg, P.M, & Peter, J. (2007). *Adolescents' Online Communication and Their Well Being. Testing The Stimulation Versus The Displacement Hypothesis*. *Journal of Computer Mediated Communication*. Vol 12, 4
- Valkenburg, P.M, Sumter, R.S & Peter, J. (2010). *Gender Differences in Online and Offline Self Disclosure in Pre Adolescence and Aolencence*. Amsterdams School of Communication Research ASCoR: University of Amasterdams
- Wei, M, Russell. D.W & Zakalik. A.R. (2005). *Adult Attachment, Social Self Efficacy, Self Disclosure, Loneliness, and Subsequent Depression for Freshman College Students: A Longitudinal Study*. Iowa State University. *Journal Of Counceling Psychology America Psychology Association*. Vol.52 No.4 62-14
- Wheeless, L.R. (1978). *A Follow-Up Study of The Relationships Among Turst, Disclosure, and Interpersonal Solidarity*. *Human Comunication Research*, 29:263-268. <http://ocean.sci-hub.io>. Diakses pada 05 November 2018
- Wheeless, L.R., Nesser, K., & McCroskey, J.C. (1986). *The Relationship of Self-Disclosure and Disclosiveness to High and Low Comunication Apprehension*. *Human Comunication Research*, 2(4), 338-346. <http://cyber.sci-hub.io>. Diakses pada 5 November 2018

Widiyantari, S,K & Herdiyanto, K, Y. (2013). *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja*. Bali: Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol 1 No 1, 106-115

Widyastuti, A. (2016). *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pada Pengguna Facebook*. Jakarta: Universitas Esa Unggul. *Jurnal*

[www.http://Liputan6.com](http://Liputan6.com). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018

[www.http://Firdausnetpreneur.com](http://Firdausnetpreneur.com). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERBEDAAN PENGUNGKAPAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*) DITINJAUDARI TIPE KEPRIBADIAN DAN JENISKELAMIN PADA PENGGUNA INSTAGRAM

SKRIPSI



OLEH:

RIZKY TAMI

114612014561

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASI RIAU
PEKANBARU

2019

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERBEDAAN PENGUNGKAPAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*) DITINJAU
DARI TIPE KEPERIBADIAN DAN JENIS KELAMIN PADA PENGGUNA
*INSTAGRAM***

Disusun oleh :

RIZKY TAMI

11461201561

SKRIPSI

Telah diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan
dalam sidang panitia ujian strata satu (S1)
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 04 Agustus 2019

Pembimbing



Alma Yulianti, S.Psi., M.Si

NIP: 19790701200912200

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : RIZKY TAMI

NIM : 11461202561

Judul Skripsi : Perbedaan Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Ditinjau Dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin Pada Pengguna *Instagram*

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi.

Diuji pada :

Hari / Tanggal : Selasa / 13 Agustus 2019

Bertepatan dengan : 12 Dzulhijjah 1440 H

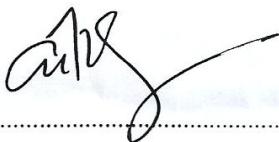
TIM PENGUJI

Ketua,


(.....)

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd
NIP. 19660423 199403 2001

Sekretaris,


(.....)

Alma Yulianti, S.Psi, M.Si
NIP. 19790701 20091 2 2002

Penguji I,


(.....)

Hirmaningsih, S. Psi, M.Psi, Psikolog
NIP. 19730315 200710 2 003

Penguji II,


(.....)

Yuliana Intan Lestari, S.Psi, M.A
NIP. 19860703 20110 1 2010



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Kalian harus jujur karena sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada jannah. Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan dan keburukan itu menunjukkan kepada neraka. Seseorang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta sehingga ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta.

(H.R Muslim Shohih Muslim Hadist No. 6586)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Rabbil'alamin

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan nikmat yang berharga sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Karya ini dipersembahkan untuk yang terkasih :

Bapak Sumadi dan Mamak Suratni

Terima kasih untuk semua yang ayah dan ibu berikan, seperti kasih sayang dan doa yang tak pernah putus, perjuangan, pengorbanan, kesabaran, nasihat, dan semua dukungan yang telah ayah dan ibu berikan untukku.

Kakakku Sukarsi Pratiwi S.Fram.,A.pt, Siska Misriani., Lilis Supiati S.Pd dan Abangku Fandy Ahmad Siambaton S.T, Suindra Lasmana, Muhammad Irwansyah S.Pd serta adekku Rati Wijaya

Terima kasih untuk segala dukungan, kasing sayang, doa dan materil yang telah diberikan kepadaku.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Tiada pujian melainkan hanya kepada-Nya. Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat-Nya dan telah memberikan kemudahan dalam setiap perjalanan untuk mencapai keberhasilan ini. Berkat limpahan rahmat-Nya dan kemudahan yang telah diberikan oleh Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam senantiasa kita sampaikan untuk Nabi Muhammad SAW. Rasul yang telah memberikan teladan bagi kita dalam kerja keras, kegigihan dalam mencapai cita-cita serta telah menyampaikan dengan total komitmen ajaran Islam yang luar biasa indah serta menakjubkan pada semua umat manusia di bumi ini.

Alhamdulillah, selama proses penelitian ini banyak hal yang telah di lalui dan dirasakan oleh peneliti baik suka maupun duka. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena ini peneliti mengharapkan saran dan perbaikan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Dr. H. Yasmaruddin Bardansyah, Lc, M.A; Ibu Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd; dan Ibu Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.
4. Ibu Alma Yulianti, S.Psi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan telah memberikan motivasi serta semangat selama proses bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hirmaningsih, S.Psi, MPsi., Psikolog, selaku narasumber I dan penguji I. Terimakasih atas waktu, bimbingan serta telah banyak mamberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini untuk menjadi lebih baik.
6. Ibu Yuliana Intan Lestari, S.Psi., M.A, selaku narasumber II dan penguji II. Terimakasih atas waktu, bimbingan serta masukan, nasihat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Khairil Anwar dan Ibu Linda Aryani, M.Si, selaku penasehat akademik dan sebagai penganti orang tua yang selalu mengayomi peneliti selama menempuh studi ini. Terima kasih atas dukungan dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Ibu Riccha Anggraeni S.Psi., M.A, selalu dosen TPP, atas dukungan, motivasi, bimbingan serta masukan-masukan, semoga menjadi berkah dan bekal yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama perkuliahan.
10. Seluruh Staf Akademik dan Staf Perpustakaan yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, peneliti ucapkan terimakasih karena telah memperlancar dalam pengurusan administrasi penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin kepada peneliti dari kegiatan prariset, *try out* dan penelitian sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi.
12. Kepada seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediannya membantu dalam melakukan penelitian ini.
13. Kepada orang tua Bapak Sumadi dan Mamak Suratni tercinta. Terimakasih dengan segala kesabaran dan ketulusannya yang senantiasa mendo'akan, kasih sayang, nasehat, serta tidak pernah bosan memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan menyayangi ayah dan ibu.
14. Dan tak terlupa sahabat dan keluarga saya, Atika Ayu Aulia, Tia Rahayu A.J dan Wilda Handayani terimakasih atas dukungan dan semangatnya serta

kesabarannya baik secara moril atau materil dalam mendukung saya menyelesaikan skripsi ini.

15. Terima kasih kepada sahabat saya Sakina Hapni Siregar A.Md, Sakinah Hutasuhut S.Pd, Rini Fuji Astuti S.Pd, Muhammad Ardiansyah Daulay dan Nur Adha Siregar yang telah memberikan dukungan secara moril ataupun materil serta doa yang tak pernah putus dari jauh sehingga skripsi saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan E *Class* angkatan 2014, Atika, Aulia, Argo, Cika, Dina, Dwi, Evi, Friska, Humai, Ica, Intan, Kiki, Ledi, Noviju, Opi, Rio, Rona, Ridho, Tami, Tia, Tika Yessy, Yosi, Zelda, Zul, Zulfiah, Rizki kosmos, semoga silaturahmi kita tetap berlanjut.
17. Teman-teman KKN Desa Pasir Sialang Jaya 2017, Liza, Jannah, Nani, Devi, Ade, Fini, Bagus, Hidayat, Ikhwan dan Udin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan perbaikan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 04 Agustus 2019

Peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Keaslian Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II : LANDASAN TEORI	17
A. Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	17
1. Pengertian Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	17
2. Teori-Teori Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	19
3. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	20
4. Faktor-Faktor Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	22
B. Tipe Kepribadian.....	26
1. Pengertian Tipe Kepribadian	26
2. Karakteristik Tipe Kepribadian.....	27
3. Jenis Tipe Kepribadian.....	28
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tipe Kepribadian	30
C. Jenis Kelamin	33
D. Kerangka Berfikir	35
E. Hipotesis.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional	40
1. Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	40
2. Tipe Kepribadian.....	41
3. Jenis Kelamin	41
D. Partisipan Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	42

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metode Pengumpulan Data.....	44
1. Skala Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	44
2. Skala Tipe Kepribadian.....	45
F. Validitas, Indeks Daya Beda dan Reliabilitas	46
1. Uji Alat Ukur	47
2. Uji Validitas	47
3. Indeks Daya Beda	48
4. Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Jadwal Penelitian	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Persiapan Penelitian	53
2. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	53
3. Pelaksanaan Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Uji Asumsi	55
a. Hasil Uji Normalitas	55
b. Hasil Uji Homogenitas.....	57
2. Uji Hipotesis.....	58
3. Analisa Data Tambahan	61
a. Perbedaan Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau Dari laki-laki <i>Ekstrovert</i> , Laki-laki <i>Introvert</i> , Perempuan <i>Ekstrovert</i> dan Perempuan <i>Introvert</i>	61
1) Uji Normalitas.....	61
2) Uji Homogenitas.....	62
3) Uji Analisa Data.....	62
b. Deskripsi Kategorisasi Data Penelitian.....	63
1) Kategorisasi Subjek Skala Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	64
2) Kategorisasi Subjek Skala Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau dari Jenis Kelamin..	65
3) Kategorisasi Subjek Skala Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau dari Laki-laki <i>Introvert</i> dan Perempuan <i>Introvert</i>	66
C. Pembahasan.....	68
BAB V : PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rincian Jumlah Populasi.....	42
Tabel 3.2	: Alternatif Pilihan Model Skala Likert.....	45
Tabel 3.3	: <i>Blueprint</i> Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	45
Tabel 3.4	: <i>Blueprint</i> Tipe Kepribadian.....	46
Tabel 3.5	: <i>Blueprint</i> Hasil Uji Daya Beda Tipe Kepribadian.....	49
Tabel 3.6	: <i>Blueprint</i> Hasil Uji Daya Beda Pengungkapan Diri	50
Tabel 3.7	: <i>Blueprint</i> Tipe Kepribadian (Setelah <i>Try Out</i>).....	50
Tabel 3.8	: <i>Blueprint</i> Pengungkapan Diri (Setelah <i>TryOut</i>).....	51
Tabel 3.9	: Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1	: Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur dan Penelitian.....	54
Tabel 4.2	: Koefisien Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.3	: Koefisien Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.4	: Uji Homogenitas.....	57
Tabel 4.5	: Uji Hipotesis.....	58
Tabel 4.6	: Uji Normalitas Analisa Data Tambahan.....	61
Tabel 4.7	: Uji Homogenitas Analisa Data Tambahan.....	62
Tabel 4.8	: Uji Analisa Data.....	62
Tabel 4.9	: Norma Kategorisasi.....	63
Tabel 4.10	: Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	64
Tabel 4.11	: Kategorisasi Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	64
Tabel 4.12	: Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.13	: Kategorisasi Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.14	: Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) ditinjau dari Tipe Kepribadian Ditinjau dari laki-laki <i>Ekstrovert</i> dan Perempuan <i>Introvert</i>	67
Tabel 4.15	: Kategorisasi Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>) ditinjau dari Tipe Kepribadian Ditinjau dari laki-laki <i>Ekstrovert</i> dan Perempuan <i>Introvert</i>	67



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Skala <i>Try Out</i>
Lampiran B	Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran C	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
Lampiran D	Skala Penelitian
Lampiran E	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran F	Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Homogenitas
Lampiran G	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran H	Skala Validasi Alat Ukur Penelitian
Lampiran I	Skala Validasi Alat Ukur Narasumber
Lampiran J	Surat Pelengkap Penelitian

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERBEDAAN PENGUNGKAPAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*) DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN DAN JENIS KELAMIN PADA PENGGUNA *INSTAGRAM*

Oleh

Tami

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

rizky.tami@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Instagram adalah salah aplikasi sosial media yang sedang populer saat ini dan banyak digunakan oleh remaja. Remaja menggunakan aplikasi media sosial *instagram* untuk melakukan interaksi interpersonal dan melakukan hubungan yang intim dengan orang secara *online*. Salah satu bentuk hubungan interpersonal yang dilakukan adalah pengungkapan diri. Pengungkapan diri adalah mengungkapkan diri kepada orang lain tentang diri maupun pengalaman pribadi. Faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri salah satunya yaitu tipe kepribadian dan jenis kelamin (Devito, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada pengguna *instagram*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan diri ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin yang signifikan pada pengguna *instagram*. Namun ada perbedaan pengungkapan diri ditinjau dari laki-laki *introvert* dan perempuan *introvert* pada pengguna *instagram*. Hal tersebut dapat terjadi karena pola pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan berbeda.

Kata Kunci : pengungkapan diri (*self disclosure*), tipe kepribadian (*introvert* dan *ekstrovert*) jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), pengguna *instagram*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSONALITY AND GENDER DIFFERENCES IN SELF DISCLOSURE OF INSTAGRAM USERS

Tami

Faculty of Psychology
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
rizky.tami@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Instagram is one of the most popular social media applications currently and is widely used by teenagers. Teenagers use the social media app instagram to do interpersonal interactions and do intimate relationships with people online. One form of interpersonal relationship is self-disclosure. Self-disclosure is revealing yourself to others about yourself as well as personal experiences. Factors that affect the self-disclosure of one of them is the type of personality and gender (Devito,2014). This research aims to determine the difference in self-disclosure reviewed from personality and gender types in instagram users. The results show that there is no difference in self-disclosure reviewed from a significant type of personality and gender on instagram users. However there is a difference of self-disclosure reviewed from introvert men and introvert women on instagram users. This can happen because the pattern of self-disclosure between men and women is different.

Keywords: *self disclosure, Personality type (introvert and extrovert) gender (male and female), instagram users*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses sosial yang berkaitan dengan kegiatan manusia yang diaplikasikan melalui pesan dan perilaku. Komunikasi dilakukan oleh berbagai kalangan termasuk remaja. Remaja melakukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Menjalin hubungan dengan individu lain merupakan bagian yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari remaja. Pada era globalisasi saat ini, komunikasi yang dilakukan oleh remaja semakin mudah untuk dilakukan. Hal tersebut didukung dengan adanya perkembangan teknologi di bidang komunikasi yang digunakan oleh remaja untuk menjalin hubungan dengan orang lain seperti *smartphone*, *gadget* dan sebagainya. Penggunaan *smartphone* dan *gadget* dioperasikan melalui internet yang telah tersebar luas di berbagai daerah.

Internet (*interconnection networking*) adalah jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lainnya, sehingga dapat berkomunikasi dan berbagi informasi tanpa melihat jenis komputer itu sendiri (Bungin, 2006). Selain itu, melalui internet individu bisa saling mengenal dan saling menyapa satu sama lainnya tanpa harus terhalang oleh jarak dan waktu (Bungin, 2006). Internet telah menjadi sarana penting untuk memuaskan kebutuhan individu dalam menjalin hubungan, persahabatan dan rasa saling memiliki antara individu dengan teman-teman



dekatnya pada saat ini (Valkenburg & Peter, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet saat ini cukup tinggi bila dilihat dari pentingnya penggunaan internet bagi individu.

Survey yang dilakukan oleh APPJII (Asosiasi Pengusaha Penyedia Jasa Internet) pada tahun 2016 menyatakan bahwa ada 132, 7 juta pengguna internet (Liputan6.com, 2017). Hal ini berbeda jauh dengan survey yang dilakukan oleh *wearesocial* tentang *global digital report* 2018, terjadi beberapa peningkatan pengguna digital di Indonesia. Hasil survey menyatakan bahwa dari 265 juta populasi penduduk Indonesia, setengahnya atau 50% sebesar 132 juta penduduknya sudah menggunakan internet dalam aktivitas keseharian mereka (Firdausnetpreneur.com, 2018). Internet menyediakan berbagai aplikasi media sosial. Media sosial adalah merupakan layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas *online* bagi pengguna yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan, atau kesamaan latar belakang pada bidang tertentu. Media sosial juga didefinisikan sebagai jaringan pertemanan yang dilengkapi dengan beragam fitur bagi penggunanya sehingga dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi (Imran, 2009).

Hariyanti (dalam Widiyanti & Herdiyanto, 2013) menyatakan data Kementerian Komunikasi dan Informasi RI tahun 2011 menunjukkan bahwa 64% pengguna media sosial di Indonesia adalah kelompok remaja. Lenhart & Madden (dalam Yuliningsih, 2015) menyatakan bahwa remaja saat ini menghabiskan lebih banyak waktu di internet daripada kegiatan lain. Remaja juga sering

mengungkapkan informasi pribadi dan mengembangkan hubungan dengan orang lain melalui internet (Peter, Valkenburg & Schouten, 2006).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartella, O'Keefe & Scantlin (2000) yang menyatakan bahwa anak-anak dan remaja sangat menyukai media *online* dan menghabiskan banyak waktu luang mereka di internet, mencari informasi, bermain *game* serta berbicara dengan teman-teman setiap hari. Leung (2001) juga menyatakan bahwa remaja menikmati pertemanan yang dijalin melalui media *online*, kemampuan untuk menyamarkan identitas dalam komunikasi tekstual dan berbicara sepanjang waktu dengan beragam jenis. Peter, Valkenburgh & Schouten (2006) menyatakan remaja menggunakan internet dan situs media sosial untuk mempertahankan persahabatan mereka, berbagi pemikiran intim, perasaan dan pengalaman dengan teman-teman mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan orang lain pada umumnya tinggi ketika individu berada pada tahap perkembangan remaja (Papalia, Olds & Feldman, 2007).

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Perubahan biologis ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan, perubahan hormonal dan kematangan organ seksual yang ditandai dengan pubertas, kematangan secara kognitif melibatkan perubahan pemikiran dan intelegensi individu. Sedangkan secara sosial ditandai dengan adanya tuntutan untuk mencapai kemandirian dan perubahan dalam menjalin relasi dengan orang lain dalam konteks sosial (Santrock, 2007). Selain itu, Erikson (dalam Santrock, 2007)

menyatakan keberhasilan pengembangan keintiman dengan orang lain merupakan salah satu tugas perkembangan di masa remaja akhir.

Media sosial *online* menawarkan berbagai pilihan untuk bertemu orang baru, berkomunikasi dan mengembangkan hubungan dekat dengan orang lain (Pornsakulvanich, 2005). Aplikasi sosial media *online* tersebut seperti *twitter*, *facebook*, *youtube*, *wahatsapp*, *line*, *messenger*, *skype*, *email*, *instagram* dan sebagainya. Salah satu aplikasi media sosial online yang sedang populer saat ini adalah *instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial *online* yang digunakan untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto, video dan berbagi kegiatan yang dapat di bagikan penggunaanya kapanpun dan dimana pun. Selain itu, *instagram* juga memungkinkan penggunaanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital dan membagikannya kepada pengguna lainnya (Ayudya, 2013).

Data yang diluncurkan oleh pihak *instagram* tahun 2017 mengatakn bahwa pengguna *instagram* di Indonesia tidak kurang dari 35 juta orang yang menggunakan sosial media ini secara aktif. Bahkan tercatat dengan jumlah pengguna pasif, Indonesia menjadi komunitas *instagram* terbesar di Asia Pasifik, serta salah satu pasar terbesar di dunia dari total 70 juta pengguna aktif setiap bulannya. Jumlah pengguna *instagram* terbanyak dengan 89% yaitu *instagrammers*, yang berusia 18-34 tahun yang mengakses aplikasi *instagram* setidaknya sekali dalam seminggu (Kompas.com, 2017). Mayoritas pengguna *instagram* pada umumnya anak muda, terdidik dan mapan. Berdasarkan rentang usia presentasi terbanyak pengguna *instagram* pada uisa 18-24 tahun sebanyak

59%, usia 24-34 tahun sebanyak 30% dan usia 34-44 tahun sebanyak 11 %. Sedangkan menurut jenis kelaminnya pengguna *instagram* perempuan sebanyak 60 % dan laki-laki sebanyak 40 %. Selain itu, Indonesia juga tercatat sebagai pembuat konten *instagram story* terbanyak di dunia (Kompas.com, 2017).

Data dan fenomena tersebut, menggambarkan bahwa *instagram* merupakan wadah yang digunakan oleh penggunanya untuk mengungkapkan diri kepada orang lain secara tidak langsung berdasarkan situasi dan kondisi yang dialami. Pengungkapan diri mereka tampilkan dengan cara mengupload foto pribadi, keluarga, teman atau sahabat serta kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Pengungkapan diri juga ditampilkan dalam bentuk status yang diunggah di *instagram*. Proses ini disebut dengan pengungkapan diri (*self disclosure*). Jourard (dalam Devito, 2011) menyatakan proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain disebut dengan pengungkapan diri (*self disclosure*).

Pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam interaksi sosial dan juga yang dibutuhkan dalam hubungan interpersonal, dimana dengan adanya pengungkapan diri seseorang dapat mengungkapkan pendapat, perasaan, cita-cita, hal yang sedang dilakukan atau aktivitas dan sebagainya (Asandi & Rosyidi, 2010). Devito (2011) menyatakan bahwa pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan diri tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain. Taylor dan Belgrave (dalam Gainau, 2009) menyatakan individu mampu untuk mengungkapkan diri (*self disclosure*) memiliki

ciri-ciri seperti memiliki rasa ketertarikan yang berlebih terhadap orang lain, percaya pada diri sendiri dan percaya pada orang lain. Gainau (2009) menyatakan bahwa adanya keterbukaan dalam menjalin sebuah hubungan akan menimbulkan hubungan timbal balik yang bersifat positif seperti rasa aman, penerimaan diri dan lebih mengenal diri sendiri serta memiliki *problem solving* yang tinggi.

Sebaliknya individu dengan pengungkapan diri yang rendah cenderung mendapat penerimaan sosial yang kurang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Lumsden (dalam Widyastuti, 2016) juga menyatakan bahwa pengungkapan diri (*self disclosure*) dapat membantu individu berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri dan menjalin hubungan yang lebih akrab dengan individu lain. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) secara *online*. McKenna & Bargh (dalam Yuliningsih, 2015) menyatakan bahwa media sosial seperti *instagram* yang sangat interaktif dan luas mencakup berbagai informasi dan pengalaman serta proses menulis *online* merangsang seseorang untuk melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri mengacu pada informasi tentang diri yang diungkapkan kepada orang lain melalui komunikasi (Joison, 2001a & Joison, 2001b). Pengungkapan diri yang dilakukan individu sangat penting untuk membentuk hubungan dekat dengan individu lain.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa banyak pra-remaja dan remaja menggunakan *internet* untuk mengungkapkan informasi pribadi kepada teman-teman mereka dan pengungkapan diri secara *online* ternyata mampu untuk mendorong mereka melakukan pengungkapan diri dari waktu ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu (Peter & Valkenburg, 2007). Keintiman pada pengungkapan diri langsung (*offline*) berdampak pada pengungkapan diri *online* dimana interaksi yang terjadi memiliki implikasi dalam hubungan antar pribadi (Peter & Valkenburgh, 2007). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Barak & Bloch, 2006 dan McCoyd & Schwaber Kerson (dalam Yuliningsih, 2015) menunjukkan bahwa pengungkapan diri secara *online* lebih dalam dan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan lingkungan *offline*. Individu akan lebih banyak melakukan pengungkapan diri dalam kondisi *online* daripada pengungkapan diri dalam kondisi tatap muka (*offline*).

Pengungkapan diri dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kepribadian. Penelitian yang dilakukan oleh Nozan (2012) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri pengguna *internet* adalah tipe kepribadian. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pamuncak (2012) juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* sama-sama mempengaruhi pengungkapan diri pengguna *facebook*, hanya saja bentuk pengungkapan dirinya berbeda. Devito (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah tipe kepribadian. Individu yang pandai bergaul (*sociable*) dan *ekstrovert* melakukan pengungkapan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul dan *introvert*. Individu yang kurang berani bicara pada umumnya juga akan kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.



Eysenck (dalam Suryabrata, 2008) menyatakan kepribadian adalah jumlah total pola tindakan aktual atau potensial suatu organisme yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan. Eysenck mengelompokkan tipe kepribadian menjadi dua yaitu tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Eysenck dan Wilson (2008) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah memiliki sosiabilitas yang tinggi yang ditandai dengan mempunyai banyak teman, suka bergaul, ramah, responsif, terhadap lingkungan, membutuhkan orang lain untuk diajak berkomunikasi. Sedangkan individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, memiliki sosiabilitas yang rendah yang ditandai dengan kurang pandai bergaul, suka menyendiri dan menjaga jarak dari orang lain. Eysenck dan Wilson (2008) menyatakan individu dengan tipe kepribadian *introvert*, kurang percaya diri pada *impuls* yang seketika, tidak menyukai perangsangan, perasaannya berada di bawah kontrol yang ketat, emosinya datar, dapat dipercaya, merencanakan dengan matang sebelum bertindak dan bertanggung jawab.

Selain itu, individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* cenderung menutup diri sehingga hal-hal yang bersifat personal tidak diungkapkan di ruang publik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* akan nyaman mengungkapkan hal-hal bersifat personal dan mendalam di ruang publik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016) bahwa tipe kepribadian memengaruhi pengungkapan diri. Pengungkapan diri individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian *introvert* pada pengguna *facebook*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hedges (1993) mengatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert*, lebih ekspresif, terbuka, mudah untuk berbicara dan mengutarakan perasaannya serta komunikatif. Sedangkan sebaliknya, individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung tertutup, pemalu, tidak banyak mengungkapkan perasaannya, dan juga kurang komunikatif. Ryano (2010) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan teknologi dapat mengubah nilai, perilaku, dan budaya yang dipegang oleh pengguna, tetapi sebaliknya pengguna juga dapat mengarahkan penggunaan teknologi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Maldonado dkk (2001) menyatakan bahwa kepribadian diduga mempengaruhi pemilihan media dalam berkomunikasi. Walaupun dimensi kepribadian dominan dikaitkan dengan penggunaan *email* adalah kepribadian *ekstrovert*. Engleberg dan Sjoberg (dalam Prasetya, 2014) mengatakan dimensi yang paling sering dihubungkan dengan penggunaan internet adalah kepribadian *ekstrovert*.

Individu dengan karakteristik tipe kepribadian *ekstrovert* yang suka berteman, supel, suka mencari stimulus dari luar dirinya, cenderung akan menggunakan sosial media dalam berkomunikasi. Sosial media memberikan peluang yang lebih besar bagi individu *ekstrovert* untuk mengembangkan hubungannya dengan orang lain. Hal tersebut berbeda dengan individu dengan tipe kepribadian *introvert* yang tidak menggunakan sosial media sebagai peluang untuk mengungkapkan diri dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan diri yang sangat signifikan bila ditinjau dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi pengungkapan dirinya dibanding dengan individu dengan tipe kepribadian *introvert*.

Selain tipe kepribadian, pengungkapan diri juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Devito (2011) mengatakan pengungkapan diri merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dalam praktiknya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hungu (2007) mengatakan bahwa jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak individu lahir. Waters dan Ellis (dalam Widyatama, 2006) *gender* merupakan kategori dasar dalam budaya, yaitu sebagai proses dengan identifikasi tidak hanya orang, tapi juga perbendaharaan kata, pola bicara, sikap dan perilaku, tujuan, dan aktifitas seperti maskulinitas atau feminitas.

Jourard (dalam Devito, 2011) perbedaan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan terjadi karena adanya harapan yang berbeda terhadap pria dan wanita. Harapan bagi pria untuk tampak lebih kuat, objektif, kerja keras dan tidak emosional dapat menghambat pengungkapan diri pada laki-laki. Sedangkan harapan bagi wanita untuk mampu menolong dan menyenangkan orang lain dapat meningkatkan pengungkapan diri pada perempuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargie, dkk (2001) yang dilakukan terhadap 288 mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pola pengungkapan diri yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Savicki (dalam Yuliningsih, 2015) menemukan bahwa kelompok pengguna internet yang didominasi oleh perempuan

cenderung untuk terbuka dan menghindari ataupun mengurangi konflik. Berbeda dengan kelompok diskusi yang didominasi oleh laki-laki cenderung kurang memperhatikan kesopanan dan berbicara secara terus terang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Derlega dkk (2001) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan diri antara perempuan dan laki-laki. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pola pengungkapan diri dalam kelompok pengguna internet antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih bersikap jujur sedangkan perempuan memiliki sikap hati-hati.

Selanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliningsih (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengungkapan diri yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada pengguna *facebook*. Perempuan menunjukkan perilaku mengungkapkan diri sebesar 47% sedangkan laki-laki menunjukkan perilaku pengungkapan diri hanya sebesar 27%. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan pada pengguna media sosial *twitter*. Jadi, jika dilihat dari kategorisasi dan presentasi pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan di sosial media terdapat perbedaan yang signifikan, dimana perempuan memiliki presentasi pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Kedua penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prasetya (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan sangat

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergantung pada bidang atau hal yang menjadi topik pengungkapan diri mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paluckaite dan Matulaitiene (2012) juga yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada laki-laki dan perempuan di media sosial SNS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada pengguna *instagram*”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang ingin diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna *instagram* ?”
2. Apakah ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari jenis kelamin laki-lakidan perempuan pada pengguna *instagram* ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna *instagram* ”.

2. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada pengguna *instagram*”.

D. Keaslian Penelitian

Peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pengungkapan diri (*self disclosure*), jenis kelamin dan tipe kepribadian telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan dengan berbagai metode penelitian yang berbeda. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berbeda yang pernah dilakukan sebelumnya:

1. Ana Widyastuti (2012) dari Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul dengan judul pengaruh tipe kepribadian terhadap *self disclosure* pada pengguna *facebook*. Berdasarkan hipotesis yang diajukan peneliti, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan *self disclosure* pada pengguna *facebook*, sebagian besar subjek penelitian memiliki kecenderungan tingkat *self disclosure* yang tinggi. Subjek yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung memiliki *self disclosure* tinggi dibandingkan dengan subjek yang memiliki kepribadian introvert yang cenderung memiliki *self disclosure* rendah.
2. Dimas Pamuncak dengan judul pengaruh tipe kepribadian terhadap *self disclosure* pengguna *facebook* (2011) dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan hipotesis yang diajukan peneliti, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut yaitu terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halal Cipriat mik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasir Riau

hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan *self disclosure* pada pengguna *facebook*. Penelitian yang dilakukan oleh dua peneliti sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat berupa *self disclosure* dan variabel bebas berupa tipe kepribadian. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan aplikasinya, penelitian ini sama-sama dikategorikan sebagai tipe penelitian terapan. Penelitian terapan yaitu penelitian yang menggunakan teknik, produser dan metode yang diaplikasikan pada kumpulan informasi tentang berbagai aspek dari situasi, fenomena atau masalah, agar informasi tersebut dapat dipergunakan untuk hal lain.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian sebelumnya tergolong penelitian korelasi yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara aspek dalam situasi tertentu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong penelitian komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara berbagai aspek dengan situasi tertentu. Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya juga berbeda yaitu pengguna *facebook*, sedangkan subjek penelitian saat ini yaitu pengguna *instagram*. Selain itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu tipe kepribadian. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan dua variabel bebas yaitu tipe kepribadian dan jenis kelamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ratih Tri Yuliningsih (2015) dari Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul perbedaan pengungkapan diri dalam media sosial *online (facebook)* ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti tersebut ditemukan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan. Persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu pengungkapan diri (*self disclosure*) dan jenis kelamin. Selain itu, tujuan penelitian sama-sama tergolong penelitian komparasi. Sedangkan perbedaannya berada pada jumlah subjek dan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Ugnė Paluckaitė dan Kristina Zardeckaitė-Matulaitienė dari Universitas Vytautas Magnus, Kaunas Lithuania, dengan judul *Gender Differences in Self Disclosure for the Unkwon Person on the Internet Comuniacation* (2012).

faat praktis yaitu :

Manfaat dari penelitian yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- Mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, mengembangkan kajian teoritis maupun penelitian serta memperkaya wawasan ilmiah, yang berhubungan dengan konsep tipe kepribadian, jenis kelamin dan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada pengguna *instagram*.

- b. Mampu mendorong munculnya penelitian-penelitian terkait perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) jenis kelamندان tipe kepribadian pada pengguna *instagram*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan kepada subjek penelitian dan para pembaca tentang ragam tipe kepribadian dan jenis kelamin pada aspek pengungkapan diri (*self disclosure*) baik langsung maupun melalui sosial media khususnya *instagram*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

1. Pengertian Pengungkapan Diri

Secara bahasa, *self disclosure* berasal dari dua kata yaitu “*self*” yang berarti diri sendiri, dan “*closure*” yang berarti penutupan, pengakhiran dan keterbukaan. Sehingga *self disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan diri mengenai berbagai informasi rahasia dan pribadi seorang individu kepada individu lain. Wheelless (1986) menyatakan bahwa pengungkapan diri adalah bagian dari referensi diri yang dikomunikasikan dan diberikan individu secara lisan pada pada sekelompok kecil. Sears, dkk (2009) menyatakan pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain.

Jourard (dalam Devito, 2011) proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain disebut sebagai pengungkapan diri atau *self disclosure*. Devito (2002) menyatakan bahwa makna dari pengungkapan diri adalah sebuah bentuk komunikasi dimana anda atau seseorang menyampaikan informasi tentang dirinya yang biasanya disimpan, maka dari itu, setidaknya proses pengungkapan diri membutuhkan dua orang. Sedangkan Papu (2002) menjelaskan bahwa pengungkapan diri dapat diartikan sebagai pemberian informasi informasi tentang diri sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halal Cipin milik UIN Suska Riau
Stateslamic University of Sultan Kasir Kasir Ri

kepada orang lain, yang mencakup informasi mengenai berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya.

Wei, Russel, & Zakalik, dkk (2005) mengatakan “ *self disclosure refres to individual’s the verbal communication of personality relevant information, thoughts, and feelings in order to let themselves be know to others*”. Hal tersebut berarti bahwa pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan komunikasi verbal yang dilakukan seseorang mengenai informasi kepribadian yang relevan, pikiran dan perasaan yang disampaikan, agar orang lain mengetahui tentang dirinya. Canary dkk dan Dindia (Sears, 2009) menyatakan bahwa *self disclosure* adalah tipe khusus dari percakapan dimana kita berbagi informasi dan perasaan pribadi dengan orang lain.

Bungin (2006) mengungkapkan bahwa pengungkapan diri merupakan sebuah proses pengungkapan informasi pribadi individu kepada orang lain dan juga sebaliknya. Sedangkan Morton (dalam Widiyastuti, 2012) mengatakan bahwa pengungkapan diri adalah kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain yang bersifat deskriptif dan evaluatif. Pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah sesuatu yang mempelajari tentang aktivitas verbal dan aktivitas nonverbal (melalui pesan) dengan tujuan untuk komunikasi dan bertukar informasi pribadi.

Devito (2011) menyatakan bahwa pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain. Corsini (dalam Widiyastuti, 2012) menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan

Berdasarkan beberapa pengertian pengungkapan diri yang dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengungkapan diri adalah sebuah proses pengungkapan diri kepada orang lain yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, pendapat, perasaan dan sikap, yang bersifat deskriptif dan evaluatif.

2. Teori-Teori Pengungkapan Diri

Teori pengungkapan diri yang sering disebut teori “*Johari Window*” atau Jendela Johari yang merupakan sebuah teori yang diciptakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955 (dalam Rakhmat, 2007). *Johari Window* mengungkapkan ada empat kuadran tingkatan keterbukaan dan kesadaran tentang diri.

a. Kuadran satu (*Open Area*)

Daerah ini berisikan semua informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan dan sebagainya yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain.

b. Kuadran dua (*Blind Area*)

Daerah ini merujuk pada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kuadran tiga (*Hidden Area*)

Daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan dan motivasi yang diketahui oleh diri sendiri tetapi tidak orang lain.

d. Kuadran empat (*Unkwon Area*)

Daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan dan motivasi yang tidak diketahui oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat tingkat keterbukaan dalam pengungkapan diri yaitu *open area*, *blind area*, *hidden area* dan *unkwon area*.

3. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri

Devito (2011) mengatakan bahwa terdapat lima aspek pengungkapan diri yaitu:

a. Jumlah

Jumlah yaitu kuantitas dari pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan atau waktu yang diperlukan untuk mengutarakan pendapat individu tersebut terhadap orang lain.

b. Valensi

Valensi merupakan hal yang positif atau negatif dari pengungkapan diri. Individu dapat menyingkapkan diri mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekkan diri individu sendiri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor nilai juga mempengaruhi sifat dasar dan tingkat dari pengungkapan diri.

c. Ketepatan dan Kejujuran

Ketepatan dan kejujuran dalam mengungkapkan diri. Ketepatan dari pengungkapan diri individu dibatasi oleh tingkat dimana individu mengetahui dirinya sendiri. Pengungkapan diri dapat berbeda dalam hal kejujuran. Individu dapat saja jujur secara total atau dilebih-lebihkan, melewati bagian penting atau berbohong.

d. Intensi

Intensi yaitu sejauh apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.

Keakraban

Keakraban yaitu individu dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa sebagai periperal atau impersonal atau hal yang hanya bohong.

Sedangkan Leung (2002) menyatakan ada lima aspek pengungkapan diri (*self disclosure*) yaitu :

a. Intent

Aspek ini menjelaskan sejauh apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Amount

Aspek ini menunjukkan kualitas dari pengungkapan diri (*self disclosure*), yang dapat diukur melalui frekuensi kepada siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan yang disampaikan atau waktu yang diperlukan untuk mengutarakan pesan tersebut.

c. Positive-Negativeness

Aspek ini menjelaskan mengenai hal-hal yang positif dan negatif dari perilaku pengungkapan diri (*self disclosure*), dimana individu dapat menunjukkan perilaku mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekkan diri individu sendiri.

d. Depth-Intimacy

Aspek ini menunjukkan sifat intim yang dikandung dalam suatu informasi yang diungkapkan oleh individu.

e. Honesty-Accuracy.

Aspek ini menunjukkan ketepatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada orang lain.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Diri

Ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri menurut Devito (2011) yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Efek Diadik

Pengungkapan diri bersifat timbal balik. Pengungkapan diri ini dianggapi dengan keterbukaan lawan komunikasi yang membuat interaksi antara kita dan lawan komunikasi bisa berlangsung. Hal tersebut mendorong lawan komunikasi dalam berinteraksi di antara dua orang untuk membuka diri juga.

b. Ukuran Khalayak

Pengungkapan diri merupakan salah satu karakteristik komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, pengungkapan diri lebih besar kemungkinannya terjadi dalam komunikasi dengan khalayak kecil, misalnya dalam komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok kecil. Jika khalayak komunikasi itu besar jumlahnya maka kita akan sulit mengontrol dan menerima umpan balik dari lawan komunikasi kita. Apabila khalayaknya kecil saja maka kita bisa mengontrol situasi komunikasi dan bisa melihat umpan balik itu.

Apabila lawan komunikasi kita memberikan respons yang baik terhadap pengungkapan diri kita, dengan melakukan pengungkapan diri juga maka proses komunikasi yang menyingkap diri akan terus berlangsung.

c. Topik Bahasan

Pada awalnya orang akan selalu berbicara hal-hal yang umum saja. Makin akrab maka akan makin mendalam topik pembicaraan kita. Tidak mungkin berbicara soal-soal yang sangat pribadi. Individu akan lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih topik percakapan umum, seperti soal cuaca, politik secara umum, kondisi keuangan negara atau kondisi sosial.

d. Valensi

Hal ini terkait dengan sifat positif atau negatif pengungkapan diri. Pada umumnya, manusia cenderung lebih menyukai valensi positif atau pengungkapan diri positif dibandingkan dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) negatif. Apalagi bila lawan komunikasi adalah orang yang baru kita kenal. Tetapi, apabila lawan komunikasi kita itu adalah orang yang sudah akrab maka pengungkapan diri (*self disclosure*) negatif bisa saja dilakukan.

e. Jenis Kelamin

Perempuan lebih terbuka dibandingkan dengan pria. Hal tersebut merupakan ungkapan stereotipikal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ternyata perempuan lebih terbuka dibandingkan dengan laki-laki. Bedanya, perempuan mengungkapkan dirinya pada orang yang dia sukai. Sedangkan laki-laki mengungkapkan dirinya pada orang yang dipercayainya.

f. Ras, Nasionalitas dan Usia

Ada beberapa ras-ras tertentu yang lebih sering melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan ras lainnya. Seperti orang kulit putih Amerika lebih sering melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan orang Negro. Begitu juga dengan usia, pengungkapan diri lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak dilakukan oleh orang yang berusia antara 17-50 tahun dibandingkan dengan orang yang lebih muda atau lebih tua.

Mitra dalam Hubungan

Dengan mengingat tingkah keakraban sebagai penentu kedalaman pengungkapan diri maka lawan komunikasi atau mitra dalam hubungan akan menentukan pengungkapan diri itu. Pengungkapan diri dilakukan kepada orang lain yang dianggap sebagai orang yang dekat misalnya suami/istri, teman dekat atau sesama anggota keluarga dan juga respon individu lain. Misalnya jika individu tersebut memandang orang lain hangat dan penuh perhatian maka individu akan melakukan pengungkapan diri, apabila sebaliknya maka individu akan lebih memilih untuk menutup diri.

h. Kepribadian

Individu yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul dan introvert. Individu yang kurang berani bicara pada umumnya juga akan kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengungkapan diri pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu efek diadik, ukuran khalayak, topik bahasan, valensi, jenis kelamin, ras/nasionalitas/uisa, mitra dalam hubungan dan tipe kepribadian.

B. Tipe Kepribadian

1. Pengertian Tipe Kepribadian

Eysenck (dalam Suryabrata, 2008) mengemukakan bahwa kepribadian sebagai keseluruhan pola perilaku, baik yang aktual maupun yang potensial dari organisme yang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan. Allport (dalam Suryabrata, 2008) merumuskan kepribadian sebagai suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hall dan Lindzey (dalam Retnowati & Haryanthi, 2001) menganggap kepribadian sebagai suatu hal yang dapat memungkinkan prediksi tentang apa yang akan dilakukan individu dalam situasi tertentu, kepribadian berkenaan pada perilaku yang menyeluruh baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tampak. Kepribadian ditinjau dari sejarah organisme, fungsi kepribadian yang bersifat mengatur, memiliki ciri yang menetap dan berulang maupun baru dan unik, hakikat kepribadian yang abstrak dengan proses fisiologis yang mendasari proses-proses psikologis.

Sedangkan Branca (dalam Retnowati & Haryanthi, 2001) menyatakan bahwa kepribadian memperhatikan aspek-aspek yang tampak dari tingkah laku individu sebagai keseluruhan cara bertindak yang konsisten dari individu pada situasi tertentu. Atkinson (dalam Pamungkas, 2011) menyatakan bahwa kepribadian mencakup kepribadian umum yang dapat diamati oleh orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Universitas Islam Sultan Sarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laindan kepribadian pribadi yang terdiri dari pikiran dan pengalaman yang jarang diungkapkan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian merupakan suatu pola perilaku individu yang komprehensif, konsisten dan bersifat khas yang ditentukan oleh pembawaan serta lingkungan dalam ciri-ciri perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak.

2. Karakteristik Kepribadian

Menurut Wulandari (dalam Pamungkas, 2011) terdapat tiga karakteristik kepribadian yaitu:

- a. Kepribadian individu yang berkembang sepanjang kehidupan individu, yang ditandai dengan pengalaman hidup yang saling berintegrasi dan berakumulasi membentuk suatu kepribadian tertentu.
- b. Kepribadian individu bersifat unik dan khas, artinya bahwa kkepribadian antara individu yang satu berbeda dengan kepribadian individu lain.
- c. Perkembangan kepribadian sifatnya dinamis, tidak statis dengan cara-cara tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor ekstrinsik berupa pola adaptasi dengan lingkungannya serta faktor instrinsik berupa pengalaman, motivasi dan faktor internal lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik kepribadian ada tiga yaitu kepribadian akan terus berkembang sepanjang hidup, kepribadian bersifat unik dan khas serta kepribadian berkembang secara dinamis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jenis Tipe Kepribadian (Ekstrovert dan Introvert)

Eysenck & Wilson (2008) merumuskan ada dua tipe kepribadian yaitu kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* sebagai bentuk keseimbangan antara *excitation* dan *inhibition* pada otak individu. *Excitation* berfungsi untuk membangkitkan kerja otak sehingga senantiasa dalam keadaan siap menghadapi stimulus dari luar. *Excitation* memudahkan respon-respon perseptual, motor, fungsi belajar dan berpikir dalam sistem syaraf pusat. *Inhibition* menyebabkan kerja otak mengalami penurunan, terjadi penekanan pada respon-respon perseptual, motor, fungsi belajar dan berpikir.

Individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*, potensi *inhibition*nya lebih baik dan kuat dibandingkan individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert*. Fungsi otak terhambat pada individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* ketika menghadapi peristiwa traumatis, individu cenderung tidak mampu mengingat kembali kejadian yang menimpa dirinya. Individu tidak memiliki pengaruh emosional yang kuat terhadap peristiwa traumatis tersebut dan sikapnya cenderung normal ketika dihadapkan pada situasi yang serupa. Sebaliknya individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, kerja otak tidak pernah berhenti sehingga individu cenderung mengingat secara detail setiap dihadapkan pada kejadian traumatis. Kondisi tersebut menyebabkan individu mengalami pengalaman traumatis yang berkepanjangan.

Eysenck dan Wilson (2008) membagi tipe kepribadian menjadi *ekstrovert* dan *introvert*. Individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah memiliki sosiabilitas yang tinggi yang ditandai dengan mempunyai banyak teman, suka bergaul, ramah, responsif terhadap lingkungan, membutuhkan orang lain untuk diajak berkomunikasi. Sedangkan individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* yaitu memiliki sosiabilitas yang rendah yang ditandai dengan kurang pandai bergaul, suka menyendiri, dan menjaga jarak dari orang lain. Individu kurang percaya pada impuls yang seketika, tidak menyukai perangsangan, perasaannya berada di bawah kontrol yang ketat, emosinya datar, dapat dipercaya, merencanakan dengan matang sebelum bertindak dan bertanggung jawab.

Eysenck dan Wilson (2008) membedakan individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* berdasar aktivitas *Ascending Reticular Activating System* (ARAS). ARAS merupakan tingkat aktivitas *cerebral cortex* yang ditandai dengan getaran ketika menghadapi rangsang dari luar. Individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* memiliki tingkat aktivitas *cerebral* yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert*. Sebaliknya individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki aktivitas *behavioural* yang lebih tinggi dibandingkan individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert*.

Eysenck dan Wilson (2008) juga mengatakan perbedaan dasar biologis pada susunan syaraf yang mempengaruhi keadaan emosi manusia merupakan salah satu faktor yang membedakan individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Pusat emosi atau *Visceral Brain* terdapat di otak. Individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*, pusat emosinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat mudah digerakkan sehingga emosinya cenderung tidak stabil. Kondisi tersebut menyebabkan individu memiliki respon emosional yang sangat tinggi sehingga cenderung impulsif. Sebaliknya individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, pusat emosinya cenderung datar dan terkontrol.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan batas tipe kepribadian menurut Eysenck yaitu:

- a. Individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* memiliki suatu pandangan yang lebih subyektif.
- b. Individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* memiliki tingkat aktivitas cerebral yang lebih tinggi, sedangkan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki aktivitas behavioural yang lebih tinggi.
- c. Individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* menunjukkan kecenderungan control diri yang ketat, sedangkan individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung impulsif.

4. Faktor-Faktor Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Eysenck dan Wilson (2008) mengklasifikasikan ciri-ciri tingkah laku yang operasional pada tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, harus berdasarkan faktor-faktor kepribadian yang mendasarinya yaitu :

a. *Activity*

Aspek aktivitas mengukur bagaimana subjek dalam melakukan aktivitasnya, apakah energik dan genit atau sebaliknya lamban dan tidak bergairah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Sociability*

Aspek sosiabilitas mengukur bagaimana individu melakukan kontak sosial. Interaksi sosial individu ditandai dengan banyak teman, suka bergaul, menyukai kegiatan sosial, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, perasaan senang dengan situasi ramah tamah. Sebaliknya, individu yang kurang dalam kontak sosial, perasaan minder dalam pergaulan dan menyukai aktivitas sendiri.

c. *Risk Tasking*

Aspek ini mengukur keberanian individu mengambil resiko atas tindakannya dan menyukai tantangan dalam aktivitasnya.

d. *Impulsiveness*

Membedakan kecenderungan *ekstrovert* dan *introvert* berdasarkan cara individu mengambil tindakan.

e. *Expressiveness*

Aspek ini mengukur individu dalam mengekspresikan emosinya baik emosi marah, sedih, senang maupun takut. Individu cenderung sentimental, penuh perasaan, mudah berubah pendirian dan demonstratif. Maupun sebaliknya mampu mengontrol pikiran dan emosinya.

f. *Reflectiveness*

Aspek ini mengukur ketertarikan individu pada ide, abstrak dan pertanyaan filosofis atau sebaliknya individu cenderung suka berpikir teoritis dari pada bertindak dan introspektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. *Responsibility*

Aspek ini membedakan individu berdasarkan tanggung jawabnya terhadap tindakan maupun pekerjaannya.

Sedangkan menurut Purwanto (dalam Pamungkas, 2011) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan dan sebagainya.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah masyarakat yakni individu-individu lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial yaitu tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana individu dibesarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, yaitu *activity*, *sociability*, *risk tasking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *reflectiveness* dan *responsibility*.

C. Jenis Kelamin

Santrock (2007) menyatakan bahwa gender merupakan dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita. Baron & Byrne (2003) gender adalah atribut, tingkah laku, karakteristik kepribadian, dan harapan yang berhubungan dengan jenis kelamin biologis seseorang dalam budaya yang berlaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa jenis kelamin didefinisikan sebagai sifat (keadaan) jantan atau betina. Hal ini mengacu pada aspek biologis seseorang apakah ia laki-laki atau perempuan.

Taylor, dkk (2009) menyatakan bahwa gender adalah salah satu kategori paling dasar dalam kehidupan sosial. Proses mengkategorisasikan orang dan sesuatu menjadi maskulin atau feminin dinamakan gender *typing*. Proses ini biasanya secara otomatis, tanpa banyak pemikiran mendalam. Petunjuk tentang gender dapat dengan mudah dikenali dari karakteristik fisik seperti rambut, dada, gaya busana dan sebagainya. Jenis kelamin juga menyebabkan pola asuh yang berbeda dari orang tua, misalnya berupa perbedaan cara orang dewasa berbicara dengan anak laki-laki dan perempuan. Orang tua, saudara kandung, teman sebaya, guru dan orang dewasa lain berbicara kepada anak laki-laki dan perempuan dengan cara yang berbeda karena mereka memiliki harapan dan kriteria peran yang tidak sama bagi keduanya (Santrock, 2003).

Peran yang dikenakan pada laki-laki dan perempuan pada akhirnya bisa menjadi sebuah stereotip gender, yaitu keyakinan mengenai sekumpulan arti yang dihubungkan dengan laki-laki dan perempuan (Hurlock, 2005). Hal tersebut berkaitan dengan penampilan, bentuk tubuh yang sesuai, cara berperilaku, cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Universitas Islam Sumatera Utara

mencari nafkah dan cara berbicara yang sesuai. Tannen (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki tipe pembicaraan yang berbeda. Pria lebih menguasai kemampuan verbal seperti bercerita, bercanda dan berceramah tentang informasi, sedangkan wanita lebih menyenangi percakapan pribadi. Selain itu, Hurlock (2005) menyatakan bahwa stereotip gender mengharapakan setiap individu mampu menerima kenyataan bahwa mereka harus menyesuaikan diri dengan stereotip peran gender yang telah disetujui bila ingin mendapatkan penerimaan sosial yang baik.

Teori skema gender (*gender schema theory*) menyatakan bahwa anak-anak memiliki kesiapan umum untuk mengorganisasikan informasi tentang *self* atas dasar definisi budaya pada atribut laki-laki dan perempuan yang sesuai (Baron & Byrne, 2003). Ada banyak beragam cara memandan perkembangan gender. Beberapa diantaranya lebih menitik beratkan pada faktor-faktor dalam perilaku laki-laki dan perempuan. Sedangkan yang lainnya menekankan pada faktor sosial atau kognitif. Baron & Byrne (2003) stereotip gender adalah keyakinan tentang atribut khas laki-laki dan perempuan. Semua stereotip, apakah berdasarkan jenis kelamin, bangsa, suku bangsa, atau pengelompokan lainnya, memberikan gambaran mengenai ciri-ciri dari anggota suatu kategori sosial.

Riset yang dilakukan oleh Deaux & LaFrance (dalam Sears, dkk., 2009) menunjukkan bahwa pria umumnya dinilai lebih tinggi ketimbang wanita dalam hal ciri-ciri yang berhubungan dengan kompetensi dan keahlian, seperti kepemimpinan, objektivitas dan independensi. Sebaliknya, wanita biasanya dinilai lebih tinggi dalam ciri-ciri yang berhubungan dengan kehangatan dan ekspresi,

seperti kelembutan dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Misalnya ketika perempuan itu diinginkan, mahasiswa itu cenderung menyesuaikan diri dengan sikap si perempuan. Mereka mendeskripsikan dirinya sebagai laki-laki tradisional saat bertemu perempuan tradisional dan sebagai laki-laki nontradisional saat bertemu perempuan nontradisional. Ketika perempuan dianggap tidak menarik, tidak ada perbedaan dalam presentasi diri mahasiswa. Dengan kata lain, laki-laki cenderung menyesuaikan diri dengan sikap peran gender dari seseorang yang ingin mereka dekati (Taylor dkk, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh terhadap perilaku individu.

D. Kerangka Berpikir

Pengungkapan diri merupakan jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain (Devito, 2011). Wheelless (1986) menyatakan bahwa pengungkapan diri adalah bagian dari referensi diri yang dikomunikasikan dan diberikan individu secara lisan pada sekelompok kecil. Devito (2011) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengungkapan diri adalah tipe kepribadian.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nozan (2012) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengungkapan diri pengguna internet adalah tipe kepribadian. Selanjutnya, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2012) dengan hasil penelitian bahwa

tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* mempengaruhi pengungkapan diri pada individu. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa pengungkapan diri pengguna internet memang benar dipengaruhi oleh tipe kepribadian.

Ada perbedaan antara antar tipe kepribadian dalam berkomunikasi dan pengungkapan diri pada setiap individu. Individu yang tergolong *introvert* akan lebih berorientasi pada stimulus internal dibandingkan dengan individu yang tergolong *ekstrovert*. Burger (dalam Widianari & Herdiyanto, 2013) individu dengan kepribadian *introvert* lebih sedikit dalam pengungkapan diri secara langsung. Hal tersebut disebabkan individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung lebih pemalu, memiliki kontrol diri yang kuat, tampak tidak ramah, lebih suka menyendiri dan mengalami hambatan pada kualitas tingkah laku yang ditampilkan.

Sedangkan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung tampak bersemangat, mudah bergaul, terkesan impulsif dalam menampilkan perilaku. Hal tersebut menyebabkan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih bisa melakukan pengungkapan diri baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Raihana (2009) menyatakan bahwa ada tipe kepribadian *introvert* lebih cenderung kecanduan terhadap penggunaan internet khususnya media sosial dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert*. Penggunaan internet oleh individu *introvert* sebagai wadah pemenuhan pengungkapan diri yang tidak dapat dilakukannya secara langsung.

Tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna internet lebih cenderung terbuka terhadap informasi tentang dirinya dan kegiatan yang dilakukannya tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

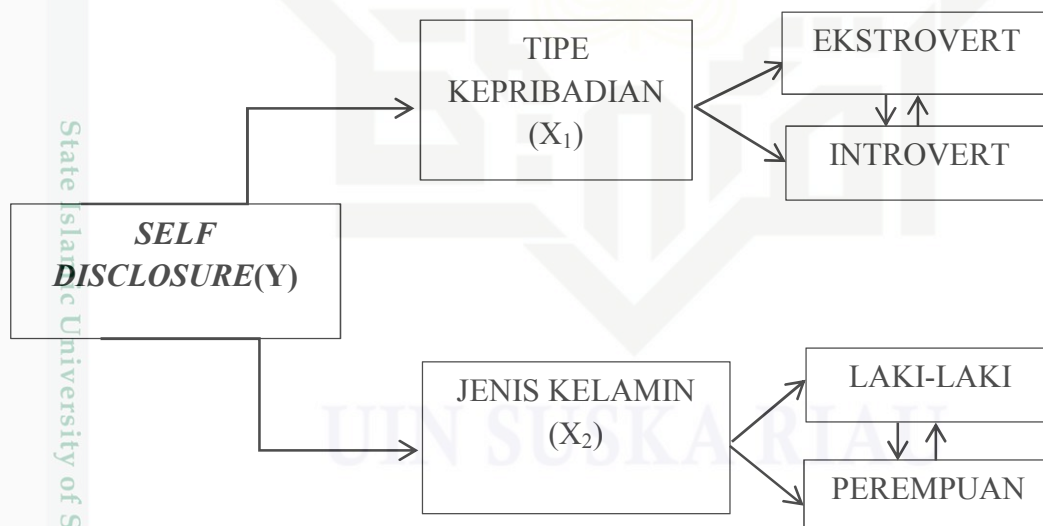
berpikir panjang tentang resiko yang akan didapatkannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* lebih cenderung tertutup terhadap informasi mengenai dirinya. Namun, pengguna internet dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung lebih aktif untuk mengungkapkan dirinya (Pamungkas, 2011).

Selain itu, pengungkapan diri juga berbeda antara laki-laki dan perempuan (Devito, 2011). Perbedaan ini dipengaruhi pola asuh dan stereotipe budaya dan peran sosial yang berlaku di masyarakat. Pola pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan juga berbeda. Laki-laki lebih pemilih dalam mengungkapkan diri pada orang lain. Biasanya laki-laki akan mengungkapkan diri hanya pada orang terdekat dan individu yang dipercaya. Sedangkan perempuan lebih mudah untuk mengungkapkan dirinya.

Jourard (dalam Devito, 2011) perempuan mampu untuk mengungkapkan dirinya pada siapapun dan dimanapun. Selain itu, perempuan telah dibiasakan untuk mengungkapkan diri. Stereotip yang menyatakan perempuan lebih banyak bicara dari pria menunjukkan bahwa perempuan pada dasarnya menyukai pembicaraan dengan orang lain. Perempuan dapat memanfaatkan waktu dengan bercakap-cakap bersama orang lain dan dalam percakapan tersebut juga terkandung penyampaian pendapat perasaan, keinginan dan ketakutan terhadap sesuatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanen (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tipe pembicaraan yang berbeda. Sehingga menyebabkan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan juga

berbeda. Faktanya perempuan lebih terbuka daripada laki-laki. Laki-laki lebih menguasai kemampuan verbal seperti bercerita, bercanda dan berceramah tentang informais, berdeda dengan perempuan yang lebih menyukai percakapan pribadi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saviicki (dalam Huffaker & Calvert, 2005) yang menemukan bahwa kelompok pengguna internet yang didominasi oleh perempuan cenderung untuk terbuka dan menghindari serta mengurangi konflik. Sedangkan kelompok diskusi yang didominasi oleh laki-laki cenderung kurang memperhatikan kesopanan dan berbicara terus terang.



Keterangan:

Self Discosure : Pengungkapan diri variabel Y penelitian

X_1 : Tipe Kepribadian

X_2 : Jenis Kelamin

Berdasarkan penjelasan dan bagan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada pengguna *instagram* (media sosial) jika ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin.



E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : H₀ : Tidak ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna *instagram*”.
- H₁ : Ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert* pada pengguna *instagram*”.
- H₂ : H₀ : Tidak ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari jenis kelamin laki-lakidan jenis kelamin perempuanpada pengguna *instagram*”.
- H₁ : Ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) ditinjau dari jenis kelamin laki-lakidan jenis kelamin perempuanpada pengguna *instagram*”.

UIN SUSKA RIAU



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Metode komparasi adalah metode yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiono, 2011). Berdasarkan metode tersebut, maka penelitian ini akan membandingkan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada pengguna *instagram*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *Dependent* (X) : X1 : Tipe Kepribadian
X2 : Jenis Kelamin
2. Variabel *Independent* (Y) : Pengungkapan Diri (*Self disclosure*)

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan suatu pengungkapan diri yang dilakukan individu terhadap orang lain mengenai berbagai aspek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupannya seperti kehidupan pribadi atau kegiatan yang dilakukan maupun pengalaman individu secara langsung maupun tidak langsung.

2. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah sebuah sistem yang bertugas untuk menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tipe kepribadian terdiri dari dua yaitu tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*.

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu konsep budaya antara laki-laki (maskulinitas) dan perempuan (femininitas), dimana laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dan ketentuan masing-masing dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

D. Partisipan Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 semester 2 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Hal tersebut berdasarkan jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Adapun rincian jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rician Jumlah Populasi

No.	Jurusan	Jenjang Program	TA 2018/2019		Jumlah
			LK	PR	
1.	Manajemen	S.1	81	120	201
2.	Akuntansi	S.1	38	129	167
3.	Administrasi Negara	S.1	60	123	183
Total			179	372	551

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Teknik pengembalian sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau kriteria yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya (Azwar, 2012).

Adapun karakteristik populasi yang akan menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa aktif semester dua UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
- Subjek merupakan laki-laki dan perempuan.
- Pengguna aktif akun sosial media *instagram*.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Populasi dalam penelitian ini adalah 551 mahasiswa aktif semester dua Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan 5%. Adapun perhitungan untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{551}{1 + (551 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{551}{1 + (551 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{551}{1 + (1,3775)}$$

$$n = \frac{551}{2,3775}$$

$$n = 231,75$$

$$n = 232 \text{ (hasil pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 232 mahasiswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2005). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Azwar (2009) menyatakan bahwa skala adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian adalah skala tipe kepribadian dan skala pengungkapan diri (*self disclosure*).

1. Skala Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengungkapan diri adalah skala pengungkapan diri, yang telah dimodifikasi dari *Revised Self-Disclosure Scale* dari Leung (2002) yang digunakan untuk mengukur pengungkapan diri pada pengguna *instagram*. Skala tersebut terdiri dari 5 aspek yaitu *intent*, *amount*, *positive-negative*, *depth-intimacy* dan *honesty-accuracy*.

Skala ini disusun dengan 4 alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala penelitian ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Skor untuk masing-masing jawaban baik pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Alternatif Pilihan Model Skala Likert

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala pengungkapan diri terdiri dari 40 pernyataan yaitu 20 pernyataan *favourable* dan 20 pernyataan *unfavourable*. Adapun *blueprint* dari skala pengungkapan diri dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Table 3.3
Blue Print Pengungkapan Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Intent</i>	1,2,3,4	21,22,23,24	8
2.	<i>Amount</i>	5,6,7,8	37,38,39,40	8
3.	<i>Positive-Negative</i>	13,14,15,16	25,26,27,28	8
4.	<i>Depth-Intimacy</i>	29,30,31,32	17,18,19,20	8
5.	<i>Honesty-Accuracy</i>	33,34,35,36,	9,10,11,12	8
TOTAL		20	20	40

2. Skala Tipe Kepribadian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengungkapkan aspek tipe kepribadian diadaptasi dari skala *ekstrovert* dan *introvert* oleh Eysenck yaitu *Eysenck Personality Quationer* atau EPQ yang telah di modifikasi oleh Pamuncak (2011). Aitem-aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah aitem-aitem untuk mengukur 7 karakteristik komponen yaitu, *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expressiveness* dan *responsibility*.

Skala ini terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan a untuk tipe kepribadian *ekstrovert* bernilai 1 dan pernyataan b untuk tipe kepribadian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

introvert bernilai 0, dengan ketentuan jika jumlah nilai total yang didapatkan oleh subjek sebesar ≥ 24 , maka subjek dikategorikan sebagai *ekstrovert*. Sebaliknya jika jumlah nilai total yang didapatkan subjek sebesar ≤ 24 , maka subjek dikategorikan sebagai *introvert*. Jumlah pernyataan skala ini sebanyak 96 aitem pernyataan, yang terdiri dari 48 aitem pernyataan *ekstrovert* dan 48 aitem pernyataan *introvert*. Adapun *blueprint* skala tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Blue Print Tipe Kepribadian

No	Nomor Aitem		Total
	Ekstrovert	Introvert	
1. <i>Activity</i>	1a,2a,3a,4a,5a	1b,2b,3b,4b,5b	10
2. <i>Sociability</i>	6a,7a,8a,9a,10a, 11a,12a	6b,7b,8b,9b, 10b 11b,12b	12
3. <i>Risk Tasking</i>	13a,14a,15a,16a, 17a,18a, 19a	13b,14b,15b,16b, 17b, 18b,19b	13
4. <i>Impulsiveness</i>	20a,21a,22a, 23a, 24a,25a,26a	20b,21b,22b, 23b, 24b, 25b,26b	13
5. <i>Expressiveness</i>	27a,28a,29a,30a, 31a,32a,33a,34a, 35a,36a	27b,28b,29b,30b, 31b, 32b,33b,34b, 35b,36b	20
6. <i>Reflectiveness</i>	37a,38a,39a,40a, 41a,42a	37b,38b,39b,40b, 41b, 42b	6
7. <i>Responsibility</i>	43a,44a,45a,46a, 47a,48a	43b,44b,45b,46b, 47b, 48b	6
TOTAL	48	48	96

F. Validitas, Indeks Daya Beda dan Reliabilitas

Suatu skala dikatakan dapat digunakan dalam penelitian apabila dinyatakan *valid* (shahih) dan *reliable* (andal) menurut statistik tertentu melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba skala ini bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas skala (alat ukur) penelitian. Hal tersebut dimaksudkan

1. Uji Alat Ukur

2. Uji Validitas Butir Aitem

Validitas isi adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2012). Hal tersebut diestimasi lewat pengujian terhadap isi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tes dengan analisis rasional atau *professional judgment* (Azwar, 2012). *Professional judgement* yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

3. Indeks Daya Beda Item

Indeks daya beda adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskrimasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan skala keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2012).

Penentuan kesahihan penelitian menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Azwar (2009), yang menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya deskriminasi minimal 0,25. Dengan demikian aitem yang mempunyai koefisien $<0,25$ dinyatakan sebagai aitem gugur, sedangkan aitem yang dianggap sah adalah aitem yang mempunyai koefisien korelasi 0,25. Penelitian ini koefisien yang digunakan sebagai batas valid adalah 0,25.

Berdasarkan hasil analisis 96 aitem skala tipe kepribadian yang telah di *try out*, terdapat 26 aitem yang gugur dan 70 aitem yang valid (shahih). Nilai validitas skala tipe kepribadian berkisar antara 0,265 – 0,620. *Blueprint* hasil uji daya beda aitem skala tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel 3.5:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5
Blue Print Tipe Kepribadian

No	Aspek	Nomor Aitem		Aitem Gugur	Jumlah
		Ekstrovert	Introvert		
1.	Activity	1a,2a,3a,4a*,5a*	1b,2b,3b,4b*,5b*	4	6
2.	Sociability	6a,7a,8a,9a,10a*,11a,12a	6b,7b,8b,9b,10b*,11b,12b	2	12
3.	Risk Tasking	13a, 14a*,15a,1a, 6a*, 17a,18a, 19a*	13b, 14b*,15b,16b*,17b,18b,19b*	6	8
4.	Impulsiveness	20a,21a,22a,23a,24a,25a,26a	20b,21b,22b,23b,24b,25b,26b	0	14
5.	Expressiveness	27a,28a,29a,30a,31a,32a,33a*,34a,35a,36a*	27b,28b,29b,30b,31b,32b,33b*,34b,35b,36b*	4	16
6.	Reflectiveness	37a,38a*,39a*,40a,41a,42a	37b,38b*,39b*,40b,41b,42b	4	8
7.	Responsibility	43a*,44a*,45a,46a,47a,48a*	43b*,44b*,45b,46b,47b,48b*	6	6
TOTAL				26	70

Keterangan :

* (tanda bintang) = Aitem gugur

Hasil analisis skala pengungkapan diri (*self disclosure*) dari 40 aitem yang di *try out* terdapat 27 aitem yang gugur dan 13 aitem yang valid (shahih). Nilai korelasi aitem total untuk tipe kepribadian berkisar dari 0,546-0,819. *Blue print* hasil uji daya bedaa aitem skala pengungkapan diri (*self disclosure*) dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Table 3.6
Blue Print Pengungkapan Diri (Self Disclosure)

No	Aspek	Nomor Aitem		Aitem Gugur	Jumlah
		Favorable	Unfavorable		
1.	<i>Intent</i>	1,2,3*,4*	21*,22*,23,24*	6	2
2.	<i>Amount</i>	5,6,7,8*	37*, 38*,39*, 40*	5	3
3.	<i>Positive-Negative</i>	13*,14*,15*, 16	25*,26*,27*, 28*	7	1
4.	<i>Depth-Intimacy</i>	29,30,31,32	17*,18*,19*, 20*	4	4
5.	<i>Honesty-Accuracy</i>	33,34*,35, 36,	9*,10*,11*, 12*	5	3
TOTAL		20	20	27	13

Keterangan :

* (tanda bintang) = Aitem gugur

Berdasarkan sebaran aitem skala tipe kepribadian yang valid dan gugur, maka disusun kembali *blue print* skala tipe kepribadian yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut adalah rincian tabel *blue print* skala tipe kepribadian yang akan digunakan untuk penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Blue Print Tipe Kepribadian (setelah try out)

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Ekstrovert	Introvert	
1.	<i>Activity</i>	1a,2a,3a	1b,2b,3b,	6
2.	<i>Sociability</i>	6a,7a,8a,9a,11a, 12a	6b,7b,8b,9b,11b, 12b	12
3.	<i>Risk Tasking</i>	13a,15a,17a,18	13b,15b,17b,18	8
4.	<i>Impulsiveness</i>	20a,21a,22a,23a, 24a,25a,26a	20b,21b,22b,23b,2 4b,25b,26b	14
5.	<i>Expressiveness</i>	27a,28a,29a,30a, 31a,32a,34a,35a,	27b,28b,29,30b, 31b,32b,34b,35b,	16
6.	<i>Reflectiveness</i>	37a,40a,41a,42a	37b,40b,41b,42b	8
7.	<i>Responsibility</i>	45a,46a,47a	45b,46b,47b	6
TOTAL		35	35	70

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya adalah rincian *blue print* skala pengungkapan diri (*self disclosure*) yang digunakan untuk penelitian. Adapun uraian *blue print* dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini:

Table 3.8
Blue Print Pengungkapan Diri atau Self Disclosure (setelah try out)

No.	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	<i>Intent</i>	1,2	2
2.	<i>Amount</i>	5,6,7	3
3.	<i>Positive-Negative</i>	16	1
4.	<i>Depth-Intimacy</i>	29,30,31,32	4
5.	<i>Honesty-Accuracy</i>	33, 35, 36	3
TOTAL			13

4. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah kemampuan untuk menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran kecil (Azwar, 2012). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*. Konsep reliabilitas sendiri adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 24for windows dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Keseluruhan skala tipe kepribadian dan pengungkapan diri (*self disclosure*) kemudian diuji reliabilitasnya. Sehingga diperoleh koefisien (r_{xy}) dari masing-masing aitem tipe kepribadian dan pengungkapan diri (*self disclosure*) yaitu r_{xy} variabel tipe kepribadian sebesar 0,894 dan r_{xy} variabel pengungkapan diri (*self disclosure*) sebesar 0,933. Berdasarkan hasil analisa reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian tersebut sah untuk mengungkapkan variabel tipe

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian dan variabel pengungkapan diri (*self disclosure*). Selanjutnya untuk penelitian menggunakan 70 aitem untuk skala tipe kepribadian dan 13 aitem untuk skala pengungkapan diri (*self disclosure*).

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah melakukan pertimbangan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2014). Moelong (2002) menjelaskan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney U*, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri berdasarkan tipe kepribadian dan jenis kelamin pada pengguna *instagram* dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 24 for windows*.

H. Jadwal Penelitian

Rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.8
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1.	Pengajuan Sinopsis	6 Maret 2018
2.	Persetujuan Seminar Proposal	12 Oktober 2018
3.	Seminar Proposal	14 November 2018
4.	ACC Revisi proposal	17 Januari 2019
5.	Uji Coba (<i>Try Out</i>) Instrumen Penelitian	05-09 Februari 2019
6.	Pelaksanaan Penelitian	15-25 Februari 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tidak ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang signifikan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert* pada pengguna *instagram*. Hal tersebut terjadi karena subjek tipe kepribadian *introvert* tidak dapat memenuhi kebutuhan komunikasi dan interaksi sosial dengan orang lain di dunia nyata karena sifat mereka, sehingga mereka memenuhi kebutuhan tersebut di sosial media.
2. Ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan pada pengguna *instagram*. Hal tersebut terjadi karena laki-laki dan perempuan memiliki pola pengungkapan diri yang berbeda.
3. Ada perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin laki-laki *introvert* dan jenis kelamin perempuan *introvert* pada pengguna *instagram*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat menggunakan aplikasi sosial media seperti *instagram* sebagai alat komunikasi atau pengungkapan diri (*self disclosure*) alternatif untuk memenuhi kebutuhan aspek sosial seperti membangun relasi interpersonal dan mengembangkan keintiman dengan orang lain secara tidak langsung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji fenomena yang sama oleh peneliti, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi. Dimana peneliti bukan hanya mengkaji tentang perbedaan pengungkapan diri (*self disclosure*) dari tipe kepribadian dan jenis kelamin. Namun juga dapat mengkaji perbedaan pengungkapan diri ditinjau dari laki-laki *introvert* dan perempuan *introvert*, bukan hanya secara statistik namun juga kualitatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan tidak hanya melakukan penelitian pada kelompok remaja, namun juga pada kelompok dewasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I.M. (2015). Modul Pelatihan SPSS. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas dan Validitas Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayudya, F.S. (2013). *Instagram dan Presentasi Diri Mahasiswa*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. *Jurnal*
- Baron, A.R & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Airlangga
- Berta E. A Prasetya. (2010). *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Pengungkapan Diri Pada Mahasiswa di Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal*
- Berta E. A Prasetya. (2014). *Perbedaan Pengungkapan Diri Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Pengguna Twitter*: Universitas Kristen Satya Wacana. *Skripsi*
- Bungin, Burhan. (2007). *Sosial Komunikasi*. Bandung: Kencana
- Blau, Ina. (2012). *Application Use, Online Relationships Types, Self Disclosure, and Internet Abuse Among Children and Youth: Implications for Educations and Internet Safety Programs*. J. Educational Computing Research : University of Haifa. *Journal*. Vol 45, 5-116
- Devito, J.A. (2002). *Essentials of Human Communication: 5th Edition*: Pearson Educations, Inc
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Book
- Derlega, J.V, Winstead, A.B & Greene, K. (2001). *Self Disclosure and Strating a Close Relationship*. Cambridge: Cambridge University Press
- Dindia, K & Allen, M. (1992). *Sex Difference in Self Disclosure Meta-Analysis*. Psychology Bulletin Vol.112 No. 106-124
- Eysenck, H. J & Wilson, G. D. (2008). *Know Your Own Personality*. Anglesburg: Pelican Books, Hazel Wartson and Viney, Ltd.

- Gainau, B.M. (2009). *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling*. Papua: Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Papua. *Jurnal*
- Garcia, P & Geisler, J. (1988). *Sex and Age/Grade Difference in Adolescent's Self Disclosure. Perceptual and Motor Skill* Vol. 67 No. 427-432
- Hargie, O.D.W., Tourish, D., & Curtis, L. (2001). *Gender, Religion and Adolescent Patterns of Self Disclosure Divided Society of Northern Ireland*. Diunduh 20 Oktober 2018 dari www.accessmylibrary.com/coms2/summary_0286-27316190_ITM
- Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan – Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Imran, H.A. (2009). *Aktifitas Komunikasi dan Media Jejaring Sosial*
- Joison, A. N. (2001b). *Knowing Me, Knowing You: Reciprocal Self Disclosure and Internet Based Surveys*. *Cyber Psychology & Behavior. Journal*. Vol 4, 587-591
- Joison, A. N. (2001a). *Self Disclosure in Computer-Mediated Communication : The Role of Self-Awareness and Visual Anonymity*. *European Journal of Social Psychology*. Vol 31, 177-192
- Jourad, S.M. (1964). *The Transparent Self*. New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Lai, Y.C & Yang, L.H. (2015). *Determinants of Individuals Self Disclosure and Instant Information Sharing Behavior in Micro-Blogging*. Taiwan: National Cheng- Chi University. *Journal of Sage* Vol.17 (9) 145-1472
- Leung, L. (2001). *College Students Motives for Chatting on "ICQ"*. *New Media and Society. Journal*. Vol 3, 1-19
- Mubarak, S., & Mubarak, A. R. (2015). *Online Self Disclosure And Wellbeing of Adolescents: A Systematic Literature Review*. Australian Conference on Information. *Journal*
- Maldonado J. G, dkk. (2001). *Personality, Sex, and Computer-Mediated Communication Through the Internet*. *Journal of Computer-Mediated Communication*. Vol 32 (2), 51-62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halalcipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasir Riau

- Mubarakah, I. (2015). *Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Facebook*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*
- Papu, J. (2002). *Pengungkapan Diri*. <http://www.epsikologi.com/sosial/120702.htm> .Diakses tanggal 18 Oktober 2017
- Paluckaite.U & Matulatiene, K. Z. (2012). *Gender Different in Self Disclosure for The Unknown Person On The Internet Communication*. Kaunas: Vytautas Magnus University. *Journal Advance Research of Scientific Areas*
- Pamuncak D. (2011). *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pada Pengguna Facebook*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. *Skripsi*
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2007). *Human Develpoment*. New York: McGraw Hill
- Pornsakulvanich, V. (2005). *Testing A Uses and Gratifications model of Online Relationships*. College of Communication and Information: Kent State University. *Doctoral Dissertation*
- Raihana, P.A. (2009). *Perbedaan Kecenderungan Kecanduan Internet Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert-Ekstrovert dan Jenis Kelamin*. *Jurnal Santrock, J.W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Adelar dan Saragih. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga
- Sari, R.P., Rejeki, T.A., & Mujab, A. (2006). *Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Harga Diri*. Semarang: Universitas Diponegoro. *Jurnal*. Vol 3 No 2
- Saragih,C. (2012). *Perbedaan Self Disclosure Pada Mahasiswa ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert*. Jakarta: Universitas Gunadarma. *Skripsi*
- Seung, H.C. (2007). *Effects of Motivations and Gender in Adolescents' Self Disclosure in Online Chatting*. *Cyber Psychology & Behavior*. *Juornal*. Vol 10, 339-359
- Schouten, P.A. (2005). *Adolescents Identity Experiments on Internet*. Amsterdam University. *Journal*

- © Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau
 Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AKAPI
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suler, J. (2004). *The Online Disinhibitions Effect*. *Cyber Psvchology & Behavior. Journal*. Vol 7, 321-326
- Taylor, Shelley E., L. A. Peplau, & D. O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- Valkenburg, P.M., Peter, J., & Schouten, A. (2006). *Friend Networking Websites and Their Relationship to Adolenscents' Social Self-Esteem and Well Being*. *Cyber Psychology & Behavior. Journal*. Vol 9, 585-590
- Valkenburg, P.M, & Peter, J. (2007). *Preadolencents' and Adolescents' Online Communication and Their Closeness to Friends*. *Developments of Psychology. Journal*. Vol 43, 267-277
- Valkenburg, P.M, & Peter, J. (2007). *Adolescents' Online Communication and Their Well Being. Testing The Stimulation Versus The Displacement Hypothesis*. *Journal of Computer Mediated Communication*. Vol 12, 4
- Valkenburg, P.M, Sumter, R.S & Peter, J. (2010). *Gender Differences in Online and Offline Self Disclosure in Pre Adolescence and Aolencence*. Amsterdams School of Communication Research ASCoR: University of Amasterdams
- Wei, M, Russell. D.W & Zakalik. A.R. (2005). *Adult Attachment, Social Self Efficacy, Self Disclosure, Loneliness, and Subsequent Depression for Freshman College Students: A Longitudinal Study*. Iowa State University. *Journal Of Counceling Psychology America Psychology Association*. Vol.52 No.4 62-14
- Wheeless, L.R. (1978). *A Follow-Up Study of The Relationships Among Turst, Disclosure, and Interpersonal Solidarity*. *Human Comunication Research*, 29:263-268. <http://ocean.sci-hub.io>. Diakses pada 05 November 2018
- Wheeless, L.R., Nesser, K., & McCroskey, J.C. (1986). *The Relationship of Self-Disclosure and Disclosiveness to High and Low Comunication Apprehension*. *Human Comunication Research*, 2(4), 338-346. <http://cyber.sci-hub.io>. Diakses pada 5 November 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Widiyantari, S,K & Herdiyanto, K, Y. (2013). *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja*. Bali: Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol 1 No 1, 106-115

Widyastuti, A. (2016). *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pada Pengguna Facebook*. Jakarta: Universitas Esa Unggul. *Jurnal*

[www.http://Liputan6.com](http://Liputan6.com). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018

[www.http://Firdausnetpreneur.com](http://Firdausnetpreneur.com). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018